



## LAMPIRAN A

### Koding dan Tema yang akan di ungkap

#### . Karakteristik orang yang bahagia

- Emosi Positif ( Kode : A), emosi positif terlihat dari tingkah laku, dalam hal ini peneliti menilai kuat atau lemah nya emosi positif yang dimiliki subyek berdasarkan :

- 7) ekspresi subyek ketika proses wawancara berlangsung ( tersenyum, tertawa), nada bicara subyek yang bersemangat
- 8) Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, bagaimana subyek optimis terhadap profesi yang sedang di jalani nya
- 9) Memperlihatkan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya
- 10)Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

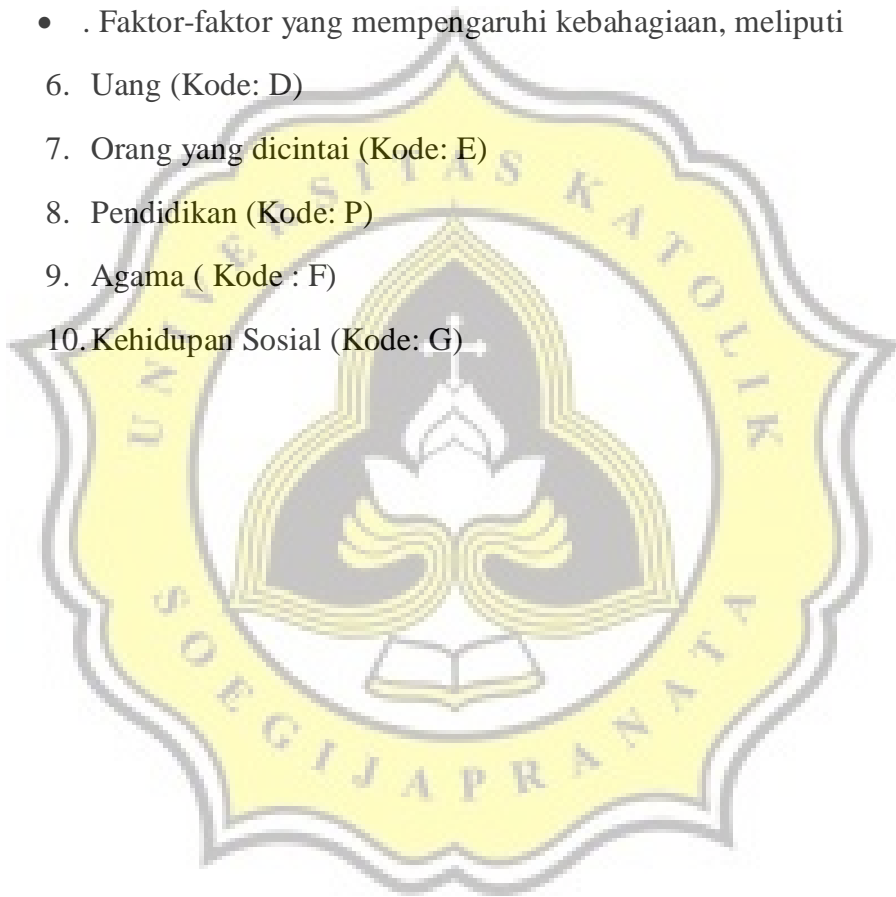
- . Keterlibatan ( B)

8. Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang di lakukan bersama dengan teman-teman nya.

9. Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/ pendapatan

10. Subyek merasakan flow dengan pekerjaanya

- tujuan dan Makna Profesi (C)
  4. Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukannya akan merasakan makna terhadap hal yang sedang dilakukan
  5. Subyek memiliki makna profesi
- . Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, meliputi
  6. Uang (Kode: D)
  7. Orang yang dicintai (Kode: E)
  8. Pendidikan (Kode: P)
  9. Agama ( Kode : F)
  10. Kehidupan Sosial (Kode: G)



## LAMPIRAN B

### VERBATIM SUBYEK 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding	Analisi
1	Emm, kok bisa sih pak ngajar disini	Emm, gimana?		
2	Latarbelakang ngajar disini tuh gimana ya pak?	Latar belakang?		
3	Heem, kok bisa ngajar	Ooh, gitu, ngeh latarbelakangnya awalnya ki nganu mbak, saya tidak begitu berminat ya di, di ngajar di SLB ya. Ya, kalo boleh dikata ki tersesat mbak, tersesat saya salah. Dong, waktu itu kan ada apa ada tiga pilihan, saya sendiri pengennya ngajar di biologi, guru biologi, kemudian <b>pilihan ketiga baru di pilihan pendidikan luar biasa</b> ini, setelah itu yo memang, apa ya...hmm, <b>lulus di jurusan ini</b> , pada waktu itu belum, setelah lulus pun yo anu yo belum “ngeh” ya belum “ngeh” untuk ngajar di anak-anak ini, karena ya tidak ada	P	Adanya persamaan pendidikan dan profesi saat ini

		<p>pekerjaan ya akhirnya ada tawaran di semarang , akhirnya di semarang di sekolah inklusi, itu juga untuk anak-anak ABK, setelah itu berjalan mbak, berjalan sekitar dua setengah tahunan ..emm, rak kuat aku mbak.. sambil ngajar gak papa ya?</p>		
4	Ohh, iya	<p>Terus saya kena tipes mbak, terus saya + putuskan memang, mungkin laki-laki endak cocok untuk ngajar anak-anak seperti ini, karena sabar e kurang, saya pulang mbak, saya pulang solo, saya cari pekerjaan yang lain. Saya di percetakan, tiga bulan saya di percetakan, setelah itu ada ini dari, emm, dari pak kepalanya yang sekolah saya tersebut diminta karna memang tidak ada guru yang mengajar, akhirnya ibuk saya, <b>ibu saya yang benar-benar mendorong untuk ya, untuk ngajar,</b></p>	E.1	<p>Adanya keterlibatan orang tua, dalam hal ini berupa dukungan dan dorongan untuk tetap memilih</p>

		<p>boso jowone ki ya “wes nang berkah, ngajar anak-anak ki berkah” pada waktu itu kata berkah saya belum bisa menerjemahkan seperti apa, akhire setelah itu ya sudah dengan berat hati ya sudah saya lanjut mengajar di sekolah tersebut, itu juga belum sepenuh hati mbak kan mungkin seper nol koma berapa hati ya, karena ingin berbakti saja kepada orang tua, setelah itu alhamdulillah ada ujian PNS, tahun 2009, Tahun 2009 nglamar jadi PNS, pikir e saya tes, alhamdulillah saya di terima, nah sekarang ngajar disini, di SLB negeri Semarang</p>		<p>profesi sebagai Guru SLB</p>
5	Berarti total udah berapa tahun pak?	Total, total?		
6	Total ngajarnya?	Total ngajarnya, dari, emm itu saya masuk sekolah harapan tahun 2004, sekarang 2017, berapa itu..13 tahun		
7	Persepsi awal buat ngajar anak-anak berkebutuhan khusus itu gimana	Persepsinya, dulu ki nganu mbak, angel, repot dan kudu sabar mesti, anak-		

	pak?	<p>anaknya kan special dan awalnya wah “opo aku iso” dan terbukti awal-awalnya tuh saya gak bisa mbak. Awalnya gak bisa, yo ilmu ada sih, ilmu ada tapi hatinya kan belum masuk ikut mengajar, jadi yo pingine ngolek liyane, ya awal pertama nganu mbak, repot</p>		
8	<p>Berapa tahun tuh pak? Sekitar berapa tahun?</p>	<p>Ya sekolah itu, 2004-2009, berapa itu 5 tahunan, itu saja pada waktu itu kan saya ke SLB, Beda kan mbak, ternyata sekolah inklusi itu ada target materi, <b>kalo SLB kan gak ada target materi, jadi “lho kok ringan” karena tidak ada target materi tapi di sesuaikan dengan perkembangan anak dan maaf ya mbak, fee nya juga yang lumayan</b> yang udah jadi pegawai, lha terus mulai, mulai apa ya, mulai seneng. <b>Mulai seneng, seneng, seneng, sampai</b></p>	<p>B.2.1</p> <p>A.4.1</p> <p>A.1.1</p>	<p>Subyek mengakui adanya dukungan sistem dan gaji/pendapatan Dalam sekolah yang membuat subyek lebih enjoy</p> <p>Subyek menunjukan emosi positif</p>

		<b>sekarang (tersenyum)</b>		berupa ekspresi tersenyum serta memilih kata-kata positif untuk mengungkapkan perasaannya
9	Beberapa tahun tuh memang agak berat ya pak, memang ada keinginan, maksudnya apa sih yang membuat bapak tuh langsung “ngeh” passion ku ada disini ?	Ohh, nganu mbak, pada waktu itu untuk ngeh langsung itu enggak, tapi saya merasakan ini mbak, <b>merasakan kemudahan disini, maaf ya, saya manusiawi ya, kemudahan finansial,</b> nah terus saya akhirnya merried. Setelah itu juga <b>kemudahan anaknya mbak, anaknya pada waktu itu kan disini tidak ada target</b>	D.1	Adanya dukungan pada lingkungan kerja berupa dukungan finansial yang mencukupi serta Adanya sistem yang membuat subyek merasa nyaman bekerja
10	Ohh, iya ?	<b>Yang buat saya ngeh itu, jadi saya betul-betul berkreasi sesuai dengan kebutuhan</b>	Temuan	Subyek merasa dengan adanya sistem yang



		<p><b>anak,itu yang membuat saya ngeh.</b> waktu dulu itu kan di target mbak, kudu lulus, kudu lulus, dadi ne ki menimbulkan bentrokan-bentrokan jadi akhire berat to mbak, di target kan berat, dulu kan masih swasta, di yayasan. Di yayasan itu kan kan kinerja sangat disorot ya, kalo kepegawaian seperti ini kan memang rodo slow dan saya mengembangkannya sesuai dengan kemampuan. Jadi yang pertama ngeh nya saya tidak di target, mengembangkan apa yang menjadi kelebihan, nah itu saya mulai, mulai enjoy</p>	BARU	<p>mudah di lingkungan pekerjaan, memudahkan subyek untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar, sehingga mnciptakan kepuasan tersendiri</p>
11	<p>Hmm, terus, tanggungjawabnya sebagaiguru SLB itu kan gak sama kayak sekolah lain pak, ada gak tanggung jawab lebih?</p>	<p><b>Beda mbak, tanggung jawab lebih di lingkungan kita ini yang pertama, saya harus tanamkan ini, pedenya mereka dulu</b></p>	B.2.2	<p>Subyek menguasai permasalahan yang ada di lapangan, mengenai masalah utama yang di hadapi ABK</p>
12	<p>Ooh, percaya dirinya mereka ?</p>	<p>Iya, <b>rata-rata anak-anak ini kan</b></p>	B.2.3	<p>Subyek mengetahui</p>

		<p><b>minder</b>, kalo saya melihat di sekolah umum, sudah kalo itu kan sudah alami ya, pede nya anak-anak kan alami, karena dia akan berinteraksi, kalo anak-anak ini kan butuh lebih, bahwa saya menanamkan pede dulu baru pelajaran, jadi dia pede dulu baru masukin pelajaran, jadi awal-awal ya itu tentang motivasi, <b>tingkatkan motivasinya beberapa kali saya datangkan temen-temen saya mbak yang tunanetra yang berhasil</b></p>	A.2.1	<p>permasalahan</p> <p>Optimisme mengenai masa depan membuat subyek berani mengambil tindakan yang berbeda dengan guru lain nya.</p>
13	Jadi ada temen-temennya?	<p><b>Iya, saya suruh cerita sama mereka supaya termotivasi (saat bercerita subyek tersenyum), saya sendiri saja yang guru saja termotivasi. Orang tua hadir, anak hadir, saya hadir baru mendatangkan temen yang di maksud, dan ketok mbak, ketika ada yang udah lesu, pada saat event ini</b></p>	A.3.1  A.2.2	<p>Subyek memandang positif pekerjaannya, mendatangkan berbagai emosi positif salah satunya keinisiatifa untuk lebih maju.</p> <p>Sifat optimisme subyek menjadikan langkah nya dalam memberikan</p>

		<b>muncul, semangatnya lebih, gitu mbak</b>		yang terbaik untuk pekerjaannya membuatnya berhasil
14	Terus untuk memahami anak-anak kayaknya gak cukup disekolah, cara bapaknya untuk memahami anak	<b>Anu mbak, ini saya gini mbak, untuk berkunjung kerumah saya hanya beberapa ya, tidak semua ya, misalkan lebihnya menjalin dengan orang tua yang mengantar, heem, kan kebanyakan anak-anak saya ini diantar</b>	Temuan Baru	Subyek memperlihatkan inisiatif dan rasa inisiatif nya berdampak pada perkembangan muridnya
15	Ohh,menjalin dengan orang tua yang mengantar?	<b>Heem, kan kebanyakan anak-anak saya ini kan diantar, jadi menjalin dengan orang tua, misal e ini tongkat, kan diajari tongkat, nah orang tua harus diajari tongkat, atau bahkan sering tak masukke sini (kelas), “bu ngajari ne ngene loh bu, soale nek anak e tak kei PR, njenengan orak biso, lha piye?” akhire mereka tak masuke ke pelajaran, rata-rata orangtuanya ini bisa braile,</b>	B.2.4	Selain subyek memahami permasalahan yang ada pada profesinya subyek juga mengambil langkah inisiatif yaitu dengan mengajarkan orangtua agar mengerti bagaimana dunia anak tuna netra sehingaa bisa mengajarkan anaknya dirumah

		<p>walaupun ngepek (mencontek), walaupun lihat catatan.</p> <p><b>Bagaimana bisa mereka memahami anaknya kalo tidak satu sinkron dengan saya.</b> Lha saya di untungkannya karena mereka mengantar kesini, jadi kadang saya tidak harus kerumah, kalo kerumah itu biasanya malah acara non formal, acara hajatan, acara yang bukan akademis, jadi gitu mbak.</p>		
16	<p>Terus, permasalahan apa aja sih pak, yang pernah di hadapin bapak? Kan 13 tahun ngajar nya lama</p>	<p>Yang dialamin siapa ? saya? Kalo saya anu mbak, di awal-awal tadi loh mbak, kan awal ngajar disana kan ada target, sama finansial mbak. Tidak munafik ya mbak, kompensasi dari sebuah pekerjaan kan upah ya mbak, <b>penghasilan itu sangat, sangat, dan sangat berpengaruh pada kinerja mbak.</b> Kecuali kalo</p>	D.2	<p>Adanya peran finansial terhadap kinerja subyek</p>

		<p>njenengan, atau seorang volunteer itu kan sangat kuat sampai mengorbankan dirinya, keluarganya, hartanya untuk sebuah idealismenya, lah kalo saya belum seperti itu mbak, saya masih 0,0 berapanya, dan saya itu tadi masalah dan itu sudah terjawab. Sekarang masalah yang ada disini untuk, apa ya mbak, masalah kerjasama dengan orang tua</p>		
17	<p>Hmm, kerjasama sama orang tua ?</p>	<p><b>Nggeh, tuna netra ini kan ada 3 hal yang penting, yang pertama braile, kalo ini saya bisa ngajarin, tongkat saya bisa ngajarin, tapi ada satu yang butuh, sinkronisasi dengan orang tua, yaitu layanan kemandirian</b></p>	B.2.5	<p>Penguasaan terhadap tugas dan tanggung jawab, sehingga mengerti kebutuhan para siswanya</p>
18	<p>Hmm, tadi ada, braile, kemandiran sama tongkat ?</p>	<p>Heem, teknik-tekniknya nggeh, kayak ini loh, ini kan dia (menunjuk muridnya) akan berinteraksi dengan saya berapa jam? Paling berapa jam dan ini sudah</p>		

		<p>dikurangi akademis, dan kemandirian ini dia harus bisa toilet training, harus bisa, sekarang ini gimana caranya dia tahu bersihke kotorane dia, masa harus dipegang?, ada teknik-tekniknya, iya to mbak kan ada teknik-tekniknya, ibaratnya nanti kalo sudah besar dia harus bisa memasak, kalo ini dia tidak pernah di libatkan, maka selamanya dia akan dilayani. Nah mau sampe kapan, kalo ini nih (menunjuk murid lain) dia sudah puber ini, sudah menstruasi, sampai berapa lama dia akan di pakai kan pembalut? Dan saya kan juga tidak mungkin melakukan. Nah ini permasalahan yang saat ini saya rada mengakui berat. Itu harus diajarkan kalo gak ya program ketiga ini dia gak akan bisa dan wong tuo beda mbak, wong tuo kan ada bukan diri saja, jadi kadang kan gak</p>	B.2.6	<p>Subyek mengetahui betul apa solusi terhadap</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	----------------------------------------------------

		ngagas, saiki iki saya ya rodo gimana. <b>Solusinya kemarin tak kompori di asramake,</b> itu diasramake, tapi kebanyakan orak tegel (tidak tega)		permasalahan yang ada dalam pekerjaannya
	Iya, orak tegel..	Enggak tega, kan gini mbak, karena apa, karena kasih sayang. Tapi ketika kasih sayang tidak di manage dengan baik malah jadi bumerang, nah seberapa lama kita mau dibeginikan? Tuna netra ini normal kok mbak, jadi <b>prinsip saya tunanetra ini ki menormalkan mereka,</b> bagaimana caranya hal-hal yang bisa dia sendiri, biarkan saja. Hal-hal yang mereka bisa, biarkan saja, di normalkan mereka, walaupun ada hal-hal tertentu yang butuh pendampingan mbak, tapi kebanyakan di dus i (di mandikan), di dulang. Lha ini kadang yang membuat susah.	A.3.1	Adanya pemikiran positif mengenai ABK, membuat subyek memperlakukan ABK secara normal

		Normal loh mbak ini, normal, mereka bisa berkeluarga kok, bisa berkeluarga, bisa anu, bisa hidup, kecuali maaf ya anu, yang hyperautis, lha itu saya angkat tangan itu mbak, penangan nya lebih, kalo tuna netra, tuna rungu, tuna daksa itu gak masalah		
19	Terus, kalo untuk permasalahan anak-anaknya sendiri, bapaknya ada masalah?	<b>Kalo anak-anak ndak begitu mbak, anak-anak itu, mudah ini. Anak tuna netra lebih mudah dari anak normal.</b> Secara sikap loh ya, secara sikap secara manut, itu lebih mudah. Pelayanan nya lebih karena tidak melihat, tapi secara sikap, secara psikis anu mbak, lebih mudah dibanding anak normal, secara sikap loh ya, tapi kalo secara materi lebih untuk diajarkan. Kalo secara perilaku malah lebih mudah, enak o mbak, mereka gak kemana-mana, saya perintah manut,	A.3.3	Adanya pemikiran positif, menjadikan subyek memandang hal-hal yang dianggap orang lain merepotkan, menjadi hal yang menyenangkan



		<p>saya bicara agak keras, ada rasa takutnya, beda dengan anak normal, anak normal nangis, ngandake wong tuone, “tadi di nganu”. Kalo dengan anak-anak ndak masalah, tapi sekitar tiga tadi</p>		
	<p>Heem, tentang kemandirian, tongkat dan braile</p>	<p>Lha ini barusan belajar, ya mbak ya (menunjuk mahasiswa lain yang sedang praktek), baru setengah jam udah bisa</p>		
20	<p>Alasannya, kenapa sih masih betah sampe 13 tahun ?</p>	<p><b>Sekarang, udah bersyukur ya, tahap nya sudah tahap..hmm, wes tahap bersyukur mbak</b> sudah mulai, “ohh ini, pekerjaan hidup saya memang disini” dan ya itu mbak, secara finansial saya sudah ndak mikir,dan secara pekerjaan tidak berat, enak mbak ini pekerjaan ideal buat saya, kalo sekarang saya. Oh mungkin dulu Allah mengarahkannya tersesat di jalan kebaikan, mungkin kalo, dulu saya</p>	A.4.2	<p>Pemilihan kata yaang positif untuk menggambarkan emosi positif</p>

		<p>pernah di tawarin mbak di dinas pendidikan di staf, saya ndak mau, kalo disini enak mbak,enjoy, waktunya longar, rumah saya deket dari sini, terus dengan anak-anak dekat, nganu mbak, wes ibarate tangi turu udah gak mikir, we ibarate gak mikir, “aduh ada mau ngajar dengan anak-anak”, udah gak ada, udah hilang semua, udah wes kayak sesuatu reflek, dan mulai ono roso opo ya mbak, wes koyo seneng, mungkin dengan bertambahnya usia saya juga, tambah tuo ya, wes tambah</p>		
21	Berarti udah suka sama pekerjaannya?	<p><b>Nggih, anu mbak, kalo dinilai anu wes mungkin wolu setengah (8,5) sampe 9</b></p>	A.3.2 A.4.3	Adanya kepuasan dalam pekerjaan menjadikan emosi positif muncul
	8,5-9	Apalagi sekarang perhatian ke guru kan bagus, untuk tunjangan kan juga bagus mbak		
22	Terus kalo lagi ngajar gini to, yang bapak	Saya kan nyabang humas ya, kalo di humas ya kadang		

	pikirkan apa?	terpotong dengan kegiatan humas, nglayani njenengan, nglayani mahasiswa, ada tamu, makane kan saya di dampingi pak hadi dan saya banyak menarik praktek kesini untuk memback up saya disini, kalau ngajar paling ngalamun, wajar to mbak, kepikiran anak e rodo sakit misal e, itu kan pikiran wajar, orang lain pun mikir sama, anak e ada apa, sakit dirumah, istri ne panas atau bagaimana, anak belum dijemput atau bagaimana, tapi secara global tidak anu, tidak masalah, itu hal yang sama yang dialami orang lain juga		
.	Terus ada target pribadi gak pak tentang anak-anak yang di ajar ini	Ya, <b>target saya itu tadi, saya ingin membawa mereka ke umum</b>	C.1.1	Tujuan jelas dan terarah

23	Sekolah umum?	<p>Iya, Cuma kendalanya, ini tuh saya yakin bisa, insyaallah saya bisa, ngopyak-ngopyak dan mereka orang lain gitu.</p> <p>Kadang sok, “ohalah, kok dianu maneh” tak tanya “yang ngerjakan sapa, yang ngerjakan?” , “ibu” ohh, tak parani, bilang di bantu boleh tetapi jangan di gawekke</p>		
24	Ada gak sih pak, untuk meningkatkan kemampuan bapak?	<p><b>Ada mbak, saya pingin S2 mbak, iya aturannya S2 PLB</b> kan di solo ya itu jauhnya sekitar 90 kilo to mbak, aturan dari dinas tidak boleh lebih dari 80 kilo meter, kelas jauh sekarang sudah ndak boleh, ada mbak, ada kepinginan kesana, dan pernah juga pengen terbesit ke ini mbak</p>	Temuan baru	Subyek memiliki keinginan untuk terus berkembang
	heeh	<p>Pernah dulu ini ya, adik saya ini kan di jogja, jadi dosen, kan memang jarang sekali to mbak untuk yang PLB</p>		
25	Bedanya untuk S1 dan S2 PLB apa?	Untuk streachingnya		

		mbak, stretching entar di perdalam lagi, ntr kan sudah konseptor, kalo ini kan eksekutor, nah itu sudah yang membuat program		
	Oohh	Kalo ini kan saya eksekutor, ngajarin braile, kalo S2 nanti sudah konseptor yang membuat program “piye cara tongkat sing paling cepet mlakune? Piye braile mereka lebih bagus, lebih cepat”		
	Hmm,jadi gitu ya, lebih cepat membantu anak	Ini ini kan eksekutor saya		
26	Terus, apa yang bapak rasain tentang tantangan kerja yang ada disini pak?	Kalo disini nganu ya mbak,ya, apa ya, wes biasa ae mbak, biasa, tantangan nya itu tadi tangan ke anaknya, untuk tantangan secara nganu ki, tidak seberapa.		
27	Terus pernah gak sih pas bapak mengajar itu mengalami “flow” gitu jadi ujug-ujug jam nya sudah jam segini, kayak gak kerasa waktunya ?	<b>Iya, emm..kalo dulu mbak waktu awal-awal kok suimen to rampung-rampung, kalo sekarang cepet mbak</b>	B.3.1	Munculnya flow
	Cepet?	<b>Heeh, cepet sekali malahan, enak, cepet yo asik</b>	B.3.2	Subyek merasakan flow sangat sering
28	Lebih sering ya	<b>Iya, apalagi kalo</b>	B.3.3	Flow pada

	pak?	<b>tongkat, kalo tongkat saya kan harus keluar, tiba-tiba, kok wes awan yo, kalo saya yang rekoso tenan yang dulu itu, terus mungkin wes koyo berat</b>		pekerjaan terlihat jelas
29	Makna profesi sebagai guru SLB menurut bapak itu apa pak?	Opo nggeh, hmm sing spesifik, opo yo mbak, makna?		
30	Jadi profesi ini buat bapak tuh, apa to?	Ohh, <b>kalo sekarang jadi pekerjaan untuk kehidupan saya.</b> Saya ya mbak, yang pertama itu bisa memenuhi hidup saya, kebutuhan hidup saya, itu dulu. Saya gak munafik o mbak, walaupun saya juga suka kerja kan ada fee yang tercukupi saya. Yang kedua, ada ini mbak, ada rasa berempati dengan murid, ada apa ya mbak namanya, ada , ada rasa sayang, tidak sedalem guru-guru putri memang, tapi ada rasa mesakke ke mereka kalo gak di layani, tapi yo anu, tidak anu, persenan e tidak terlalu tebal, kan mungkin karang	C.2.1	Memaknai profesi sebagai pekerjaan kehidupan

		wong lanang rada atos ya, hehehe		
31	Seberapa penting sih fee nya bagi bapak?	<p>Karena saya laki-laki ya mbak, saya harus menghidupi keluarga, menyekolahkan anak, penting bagi saya anu ya mbak walaupun orak terpaku materi, tapi bagi saya sangat penting. Saya kan konsen disini tidak kepikiran kemana-kemana, beda lagi kalo saya bayarane kurang, anak saya sakit, gak bisa ke dokter, pasti saya yakin keberadaan jasa saya disini dengan anak-anak tidak akan terlihat, bahkan mungkin saya akan meninggalkan kerjaan to mbak, golek samben, bagi saya kalo sebuah seorang pekerja malah di cukupi dulu, insyaallah nanti akan berkembang untuk kinerjanya.</p> <p>Walaupun juga ada orang-orang tertentu yang seperti tadi saya sampaikan ya, ada orang-orang</p>	D.3	Pendapatan di nilai subyek sangat penting dan berperan besar terhadap profesi saat ini

		<p>tertentu, itu mungkin wes bener-bener mungkin orang pilihan ya, pilihan tenan mereka berani mengorbankan semuanya untuk sebuah pengabdian. Kalo saya mungkin hanya nol koma berapa persen nya saja. Penting bagi saya penting</p>		
32	<p>Pengaruh gak sih pak jadi guru slb ini di kehidupannya pak aris?</p>	<p><b>Ya pengaruh, pengaruh sekali, luwih sabar, ndelok anak saya kui, saya masih bisa mentolerir kenakalan, kadang ndelok, anu...emm, seperti ini jek wajar. Terus, ndelok anak berkebutuhan khusus tuh muncul sayang, nek mulai dengan anak ABK itu saya mulai ada empati, kemarin di pasar, saya beli sayuran to ada anak down syndrome, terus wes rak kerawat mbak, rambut keriting, wes gimbal gitu, kasian mbak. Jadi wes ada hikmah, tak kompori masuk sini, biar ada</b></p>	<p>Temuan baru</p> <p>A.3.3</p>	<p>Subyek mendapatkan pengaruh positif melalui profesinya</p> <p>Subyek menunjukkan pikiran positif, serta perilaku positif yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>



		<p>temen-temen nya, walaupun tidak bisa nulis, disini dia bisa bermain, minimal pagi iso dimandikan, mulai ada empati dengan anak abk, dulu sebelum jadi guru tuh ndelok anak ABK itu kan piye, sekarang malah ndeket, “bu, putrane ngeh? Sekolah dimana?” , gitu mbak.</p>		
33	Kalo istrinya bapaknya sendiri ?	Ngajar mbak, disini.		
	Di bagian apa pak?	Di bagian tuna grahita, luwih sabar mbak, luwih sabar jauh, mungkin dia 9, saya baru 5,5		
34	Terus cara bapak dan istrinya saling mendukung itu bagaimana ?	<p><b>Oh, sangat mbak, sangat. Sangat sekali , kadang makan siang ki di tatak ke “bi makan dulu”, saking semangat e to mbak, engko lali makan saya. Kadang anu, kalo dengan anak-anak tuh semangat, apalagi kalo ada tamu, wira wira wira. Anu mbak, seprofesi enak sebetul e</b></p>	E.2	Dukungan orang yang dicintai berdampak pada perasaan positif dan memunculkan perilaku positif
35	Hmm, iya, kalo dirumah tuh	Ohh iya		

	ngobrolin anak-anak juga			
	Sering ?	Iya, wes anu, sampe buat media, penciptaan alat peraga		
36	Ohh buat alat peraga?	Paling masukan, kalo guru kan sering di tuntutan mbak, setahun minimal buat alat peraga supaya bisa naik pangkat		
37	Seberapa penting sih dukungan istri ?	<b>Ohh, sangat mbak, sangat. Sangat penting sekali, ibarate koyo batu bara ki panas, mulih ki entuk siraman air.</b> Kadang saya kan juga nampa tamu, tamu ne rak teko wes tak siap-siapke, sedangkan anak-anak udah tak siapkan “oh, maaf pak terlambat”, saya kan juga iso “kepiye to iki, wes tak siapke anak-anak, selak jam e meh mulih” kadang sih rada emosi ne muncul, “we bi, kabeh wes di pilih mbek gusti Allah, njenengan kan wes entuk pahalanya, ya wes anak-anak dipulangkan, kalo dateng, disampaikan	E.3	Pentingnya dukungan orang yang dicintai pada profesi menjadikan bersemangat

		apa adanya”		
38	Kalo tetangga-tetangga gitu dan orang tua bapaknya, mendukung gak?	<b>Ya ibu saya pasti, yang dulu mendukung saya kan. Keluarga saya keluarga ngajar di SLB semua</b>	E.4	Semakin banyak dukungan, semakin banyak pula Alasan subyek mempertahankan profesinya
	Ohh semua?	<b>Adek saya, adek laki-laki yang di jogja, itu bagian tuna rungu. Adek saya yang perempuan bagian tunagrahita ngajar, sekarang di kalimantan. Istri saya. Kakaknya istri saya</b>	Temuan baru	Adanya persamaan profesi antar anggota keluarga dapat memeberikan dorongan yang bersifat otomatis
	Ohh, jadi dukungannya sanagat gede ya ?	iya		
39	Kalo tetangga-tetangga gitu ?	<b>Kalo tetangga-tetangga itu biasanya anu mbak, konsultasi.</b>	B.1.1	Adanya hubungan positif dengan lingkungan sekitar
	Ohh, buat konsultasi?	Kalo misalnya, masuk SLB itu gimana caranya ya pak aris?, gitu		
	Berati tetangga-tetangga gitu gak menolak ya?	Ohh, enggak, wong saya terkenalnya disitu, “pak aris guru SLB “, gitu, jadi brand nya gitu mbak. Yang membedakan gitu, kalo guru kan banyak, tapi jarang		

		SLB. Kalo saya ngancer-ngancerin orang kayak gitu, nanti masuk ngendon, tanya aja pak aris guru SLB, insyaallah tau		
40	Terus pak, kan bapak sibuk juga kan ngajar, terus ngurusi tamu yang lain, terus kalo habis ngajar gini sering keluar gak sama temen-temennya atau gimana, maksudnya abis ngajar gitu aktivitas bapaknya terus apa?	Nganu mbak kalo saya ya lebih..emm, kalo temen-temen disini kan hanya sebatas rekanan ya mbak, jadi harus melibatkan mereka unt guru tari, guru ini, guru ini, jadi kalo yang di lingkungan sekolah saya tidak begitu, saya leuwih enjoy ketika udah pulang, itu lebih ke nganu, di ngaji aklim, ngaji		
	Ohh, temen ngaji ?	Kalo saya, saya sangat bedakan itu mbak. Saya sudah kerja ya sudah, tapi kalo sudah pulang saya lebih ini nya di ngaji, karena ya itu tadi mbak, dunia ku wes, saiki aku mikir akhirat,dengan ngaji		
41	Berarti bapak sering pergi bareng temen-temen ngaji?	Berarti <b>saya sering nya kalo udah pulang, saya berinteraksinya dengan temen-temen.</b> Yang disekolah sudah tak batasi, kadang mahasiswa yo rak	G.1	Subyek memiliki komunitas/ kegiatan yang di lakukan bersama orang lain, dan hal ini positif karfena kegiatan bersifat

		tak tompo. Sudah saya membatasi gitu		keagamaan
42	Terus, kalo bapak lagi sakit , pengaruh gak sih sama ngajarnya?	Ya kalo sakit pengaruh to mbak, pasti. Tapi kan saya ya , saya yang mengatur penataan sini, biasanya saya tarik mahasiswa-mahasiswa untuk membackup, alhamdulillah saya di untungkannya sya yang nata, kalo saya tidak ada yang sudah ada yang membackup, ya gitu mbak di untungkannya sayaa yang nata-nata		
42	Hmm, terus pengaruh agama sama profesinya ini apa pak?	<b>Sangat mbak,sangat. Amanah mbak, menghalalkan gaji saya. Sangat mbak,sangat. Jadi ketika masuk tuh wes krasa mbak, jadi ada rasa. Kalo di agama saya kan, jadi agama sangat berpengaruh, iya jadi ketika wes ndak ada gawean, terus disana tamu wes pada pulang ya, disini kan dah ada mahasiswa, jadi saya disana saja gak masalah tapi enek krasa mbak, anu kudu</b>	F.1	Landasan agama menjadikan subyek percaya ha-hal yang dilakukan membawa kebaikan dan berkah bagi subyek

		<b>kesini, harus kesini karena tanggungjawab,</b> kontrol itu yang dominan sih dan itu saya dapatkan di taklim		
43	Udah berapa lama?	Udah lama semenjak kuliah mbak, semester 6. Amanah waktu, amanah sikap		
	Jadi seimbang ya pak	<b>Iya, malah lebih dominasi agama kalo saya mbak.</b>	F.2	Adanaya landasan agama yang kuat
44	Bapaknya juga ngajar agama juga?	<b>Kalo di rumah enggak, asli nya di kelompok yang keliling, nek anak-anak ya otomatis, lah muslim semua, jadi otomatis, kalo saya lihat 75% dari itu, saya bisa berlaku baik disini, baik dalam mengajar, masuk, absen, datang kesini</b>	F.3 G.2	Berkumpul dengan orang-orang seagama, memiliki kegiatan agama bersama menjadikan subyek lebih memiliki sikap positif terhadap profesi
	Berarti paling gak seimbang lah ya pak	iya		
45	Ada keinginan sampai pensiun di sini?	<b>Iya, insyaallah sampai pensiun, ya kadang ada keinginan, saya pengen jadi dosen, ya itu dalam rangka pun untuk membuat konsep, kalo disini kan pelayanan nya</b>	C.2.2	Makna profesi menjadikan subyek memiliki tujuan serta keinginan yang jelas

		<b>segini aja, pembuatan konsep kan ada manfaatnya untuk lebih, ya rada, itu inginnya.</b>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------	--







	<p>kalo bagi orang lain itu merepotkan, tapi bagi pak aris itu dia seneng gitu, kerena dia memang seneng mbantu orang, seneng apa ya itu memberi, seneng, jadi seneng e tuh ya gitu</p>		
<p>terus metode-metode yang pak aris pakai itu, naek BRT dan lain-lain itu kan sangat-sangat jarang, itu memang dari inisiatif pak aris sendiri ?</p>	<p>heeh, pak aris kan orang e gitu, dulu aja <b>sebelum tuna netra itu kan pak aris ngajarnya C1, itu yo anak e diajaki jalan-jalan, anu, di jak i keliling, karena tau kalo di kelas kan membosankan, di ajak i keliling ke kandang sapi, trus nganu in daun terus di tempel, daun apa gitu, saya dulu yo diajari “wes gak sah muluk-muluk ngajari ngitung 2, 3 wong mereka rak biso” orang e gitu. Makane yang tunanetra tuh gitu “wah kalo gak ada pak aris tuh gak pernah jalan-jalan”</b></p>	<p>A.3.4</p>	<p>Muncul perilaku positif dalam diri subyek</p>

	<p>di ajak i ke pelabuhan, di ajak i ke bandara, dan dia seneng seperti itu, nek orang lain nganu, kan kadang repot ngajak i, nek dia enggak, dia seneng, memang orang e gitu.</p>		
<p>terus kalo udah selesai pekerjaannya, dirumah itu dia masih semangat bahas tentang pekerjaannya ?</p>	<p>kalo itu, pak aris itu nganu to..emm, paling kalo dah sampe rumah gak terlalu, tapi Cuma kadang yo, kadang kan gini kalo tunanetra itu kan anak-anak anak nya bisa di kembangkan, pak aris itu mikir e gitu , kok anak-anak ini kok tidak, setelah ini tuh dia mikir juga, “mereka tuh akan kemana ya?”, kadang Cuma itu aja, kan kebetulan itu kan ada beberapa tempat yang apa ya, emm, yang bagus untuk anak-anak, kayak asrama gitu loh, dia itu pingin e ada anak yang kesitu jadi mereka bisa hmm,</p>		

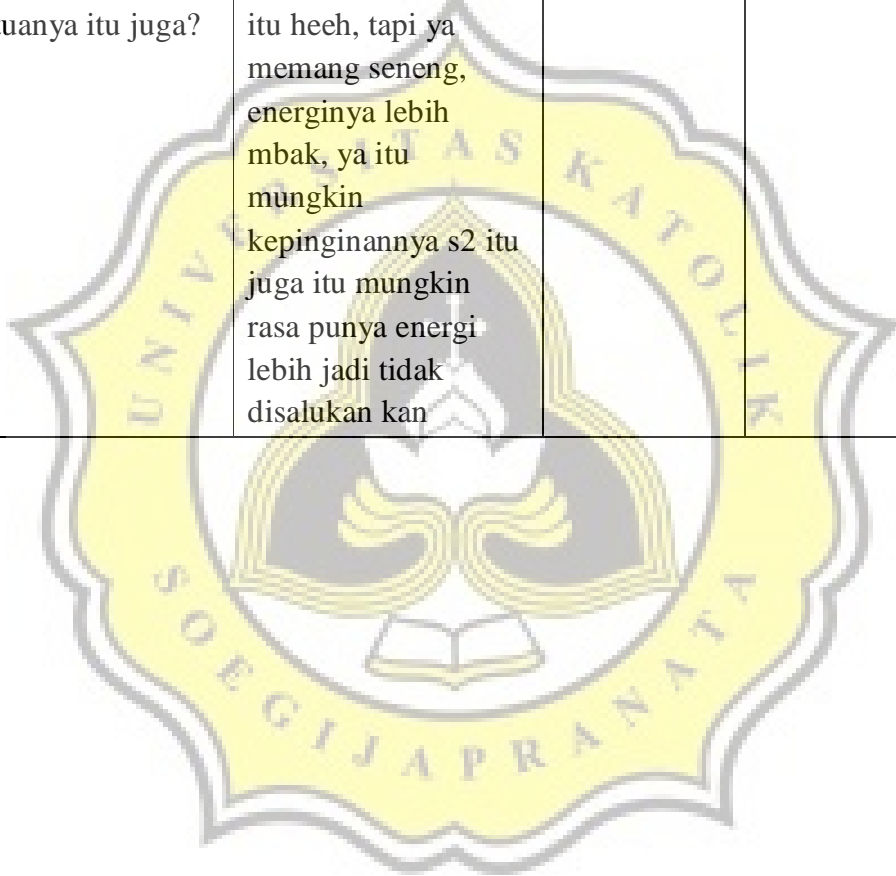
	<p>apa ya, nek disini kan kemandiriane kan terutama masih kurang, kayak jalan aja masih dituntun, padahal harus e kan tunanetra itu kan kalo bisa ya dia pake tongkat sendiri, nek disini kan enggak, jadi masih sangat kurang, ya itu tadi mbak, kembali ke pola asuh nya. Tapi kadang juga takut, tempat e itu kan di pingir jalan, nek mlaku-mlaku anak e malah kenapa-kenapa, disalahi, maksud e guru tuh hanya sekedar gitu, balik lagi ke orang tuanya, kalo orang tuanya tegel ya jadinya anaknya bagus. Kan memang kalo tuna netra kan gitu, harus idealnya masuk asrama, nanti dia di situ akan di asuh, akan di didik, nanti dia mandiiri, dia bisa.tapi kalo masih jadi satu sama orang tua, kan biasanya orang tua</p>		
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	yo ndak tegel		
berarti menurut ibu, pak aris tuh untuk saat ini sangat mencintai pekerjaanya?	<p>heeh, seneng, dia merasakan, jadi guru itu anu yo, ya tidak, pekerjaanya ya tidak susah, yo bener mbak, kemaren-maren kan dia masih kayak pingin S2 karena lihat temen e, temen e pak aris kuliah itu kan ada temen e yang jadi kepala sekolah, ada yang jadi ini, dia kan kayak uhh, temen-temen ku aja bisa, kok aku gak bisa, terus kemaren saya coba bombong, tapi dia malah “rak usahlah” malah jadi dia merasa disini sudah nyaman, kalo barangkali dia dapat jabatan yang lebih tnggi dari ini, katakanlah sekarang dia menjadi wakasek, dia sibuk . itu aja dia membayangkan kalo dia nanti, dapat amanah yang lebih “wes lah aku rak usah” aku sih ngliaat dia gitu sih , “nek</p>		

	<p>aku malah nganu engko aku malah bingung mikire kerjaanku” ngomong gitu, jadi ketika dia seperti itu, saya sebagai istri hanya ya sudah berarti ya di turunkan targetnya gak usah terlalu tinggi. Tapi itu memang harus dari diri sendiri.</p>		
<p>Bentuk dukungan apa yang ibu dan pak aris saling berikan sebagai sesama guru ?</p>	<p><b>nek kami tuh nganu, karena yo jadi semuanya komplit, yo temen, yo suami, yo partner, kabeh soale, tiap hari berangkat bareng, saya hikmahnya sendiri nganu mbak, sampe masalah ini, kadang kalo dirumah ada masalah, sampe di sini itu, ya itu yang saya kuatirkan terbawa , ternyata sampe sekolah malah ndak, malah adem, dadi rukun, kan ketemu to..hehe, jadi dukungane ya itu</b></p>	<p>Temuan baru</p>	<p>Adanya kesamaan profesi antara subyek dan pasangan membuat dukungan anatra suami istri mengalir</p>

	<p><b>tadi.</b> Karena sebenarnya disini tingkat kesulitannya yo tidak, streachingnya kan tidak terlalu tinggi, jadi ya gitu aja</p>		
<p>apa sih menurut ibu yang paling berkesan dari cara ngajar nya pak aris?</p>	<p>ya itu, dia menjiwai dan itu untuk semua, ketika dia di C1 pun dia seperti itu, seneng gitu loh, jadi itu tadi mbak, ketika dia seneng, dia akan. Kalo ibaratnya gini, sya kan ngajar di kelas, saya bosen dikelas, dia akan mengibaratkan berarti anak-anak itu juga kalo terlalu lama dikelas itu juga akan bosen, jadi dia ngajak i anak jalan-jalan, jadi apa yang dia sukai, itulah apa yang akan saya terapkan untuk anak-anak gitu, programnya dia gitu</p>		
<p>programnya pak aris tuh beda dari guru lain sampai brt gitu ?</p>	<p>heem, beda o, tapi yo saya lihat yo seneng, anak e yo seneng menikmati, diajak jalan-jalan gitu,</p>		

	hoo, kadang kan sampe jauh-jauh, nek jauh-jauh itu bareng-bareng tapi memang usulnya dari pak aris itu tadi mau ngajak kemana-kemana.		
sampe orang tuanya itu juga?	Kalo pas jauh-jauh itu heeh, tapi ya memang seneng, energinya lebih mbak, ya itu mungkin keinginannya s2 itu juga itu mungkin rasa punya energi lebih jadi tidak disalurkan kan		



## VERBATIM SUBYEK 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding	Analisis
1	Selamat siang bu	Iya, selamat siang		
2.	Dengan bu Hannik?	Iya		
3	Sudah berapa tahun ya bu, bekerja di SLB Immanuel ?	Dari 2014, ini 17,3 tahun		
4	3 tahunan ya, hmm			
5	Persepsi awal mengajar itu gimana ya bu?	Persepsi awal mengajar kaget, ya gak kayak anak biasanya gitu, soalnya anak berkebutuhan khusus, pertama masuk itu anak-anak pada kayak nempel-nempel. Kalo orang lain yang gak tau itu kan risih ya, tapi lama-lama ternyata berarti memang dia kekurangan jadi gak mudeng kalo itu kan salah, nah awalnya begitu		
	Berarti, awal-awal itu kayak nempel-nempel ?	Nempel-nempel terus itu mukanya, deket-deketin disin loh, dikepala, pingin mungkin kayak pingin kenalan tapi caranya tuh salah gitu		



	<p>Terus anak berkebutuhan khusus kayak gitu, selain dia berkebutuhan khusus itu, kesulitan apa lagi sih bu yang biasa dialami ibu ?</p>	<p><b>Kesulitannya ya pengolahan emosi,</b> dia kan gak tahu, terus dikasih tau marah, jengkel, itu ada yang mukulin kepala gini-gini (mempraktekkan bagaimana anak didiknya memukul kepala). Terus, ada yang gak suka, nglempar pensilnya ata apa, harus e kalo anak-anak yang lain kan “oh salah” kalo di kasih tahu ya diem, kalo gak dengerin, kalo anak kayak gini ya ada yang nangis teriak-teriak</p>	<p>B.2.1</p>	<p>Subyek mengetahui permasalahan yang ada pada murid-muridnya</p>
	<p>Terus ibu, pas anak-anak kayak gitu, awal-awal gimana bu?</p>	<p>Awal-awal aku di kasih anak yang gampang. Anak terlambat belajar jadi gak terlalu sulit, terus ajaran baru itu mulai di kasih anak sing ya, lumayan yang C1</p>		
	<p>Hmm..C berarti tunagrahita yang ringan?</p>	<p>Iya , ringan..heeh</p>		
	<p>Terus, anak yang biasa tanggung jawabnya sebagai guru, mungkin kita tahu secara umum ya bu.</p>	<p><b>Tanggung jawab lebih ada.</b> Anak kayak gitu tuh pernah ya, pernah nya tuh belum di jemput udah keluar, terus lari. Takut hilang. Guru nya</p>	<p>B.2.2</p>	<p>Subyek menyadari tanggungjawab lebih sebagai guru SLB</p>

	Itu kalo anak-anak yang ini menurut ibu, sebagai guru gitu ada gak sih tanggung jawab lebih ?	deg-degan, sampai ada yang mau semaput. Takutnya tuh Cuma takut hilang, udah itu takut hilang. Gak mudeng anak kayak gitu , diculik itu gak ngerti		
	Biasanya, harusnya gimana bu maksudnya untuk mengajari anak kayak gitu ?	Anaknya itu dah di kasih tau, anak normal aja yang di kasih tau sehari besoknya udah lupa, apalagi anak kayak gitu kan kalo pelajaran ya, ini gak pelajaran Cuma di kasih tau jangan nunggu di luar, nanti ada penculik, trus masuk, besoknya di luar lagi, jadi gak mudeng		
	Ooh...			
	Jadi harus terus-terusan di kasih tau ?	Iya, ngomongnya harus terus-terusan mbak		
	Terus biasanya di kelas tuh, mereka duduk diem atau gimana bu ?	<b>Tergantung, kalo misalnya kayak autis itu yo gak bisa diem, kalo aku menurutku autis semua, kan ya mungkin aku dah tau anak-anak, mudenglah caranya dia itu gimana biar bisa tenang.</b> Tau aku dia, 2 tahun ya pas	B.2.3	Subyek memahami keadaan anak-anaknya

		di kelas ndak nganu, ndak yo bisa anteng, nah kalo wes bel istirahat wes ucul gitu		
	Alarmnya nyala untuk lari-lari	Udah lari-lari kecapean muntah-muntah itu ada anaknya bu irma itu, di kelas ya		
	Hmm...kalo anak muntah-muntah gitu, gunya harus ?	Anaknya masih kecil, tapi kalo anaknya udah gede, "ayo ambil itu ambil pel basah dilap, dilap" di sekolahan diajarin gitu mbak, diajarin mbersihin kotoran, diajarin cuci baju, nyetrika, yo kayak gitu		
	Hmm, jadi kayak kehidupan sehari-hari gitu ya ?	Iya		
	Targetnya apa to bu ?	<b>Tiap anak targetnya beda, kita ndidik. terlambat belajar kalo bisa harus bisa membawa diri ke masyarakat, mencari uang atau apa kerja ikut orang, tapi nek kalo C1 yg g bisa fokus gitu yang penting dia misal bisa membawa</b>	A.3.1 A.4.1	Subyek memiliki pemikiran positif  mengetahui apa yang menjadi tugas nya dan hal itu sesuai dengan yang diperlukan murid-muridnya

		<b>dirinya sendiri, bisa makan,bisa mandi sendiri, udah cukup.</b>		
	Lah kalo dari ibunya?, itu kan target sekolah mungkin, kalo dari ibu nya sendiri, anak yang di ajar ibu, ibu punya target sendiri atau gak ?	Punya		
	Apa bu ?	<b>Yang penting manut sama saya</b>	C.1.1	Subyek memiliki target pribadi walau tidak spesifik, sehingga membuat subyek kurang bersemangat dalam pekerjaannya
	Oohhh..			
		Manut, kalo disuruh itu manut, soale kan kadang nek disuruh ndak manut dirumah engko aturane sulit toh mbak		
	Iyaaa.. pengaruh gak sih bu, supaya di sekolah diajarin nih, tapi dirumah gak diulangin lagi gitu?	Ada banyak, kadang PR itu gak dikerjai, padahal gurunya itu dah ngajarin, maksudnya itu dah mbimbing toh. Dirumah itu PR nya gak di kerjain, terus sembarang di apa,		

		<p>PR yang ngerjain pembantune, baju di pakek e terus di sekolahan percuma. Disekolahan diajarke gitu, dirumah gak di terapke orang tua. Orang tua mikire kesuen , lama selak telat, mau pergi mbarang, selak telat.</p>		
	<p>Terus kalo ada permasalahan gitu, guru itu ngomong ke orang tua gak sih?</p>	<p>Ngomong, misale kalo pengumuman, besok ada makan bersama, ya di tulis di buku tugas, besok ada makan bersama jadinya tuh orang tua gak nyiapke bekal, maem di sekolahan, trus besok pulange jam 11 soale gurune rapat, ya di tulis di buku tugas, jadi orang tuane mudeng</p>		
	<p>Kebanyakan orang tuanya gmana bu, menurut ibu ?</p>	<p>Kalo menurut aku itu, ya orang tuanya, kebetulan orangtua sudah dipasrahkan sekolahan</p>		
	<p>Manut sekolahan aja?</p>	<p>Ya manut sekolahan aja</p>		
	<p>Terus ada gak sih maksudnya, cara ibu biar deket sama orantua nya?</p>	<p>Ohh, ya ada, misalnya kalo, siswaku gak pernah masuk ya, selama dua minggu</p>		

	Sampe 2 minggu ?	Heeh,kan kondisi anak beda-beda mbak,ndak masuk 2 minggu,trus pertamanya ijin dulu gak masuk, awalnya ijin sekali trus lama, trus tak tanyain lagi, bu gimana, ini nganu bu, kena cacar air, <b>terus aku main ke rumahnya, jenguk</b>	A.3.2	Subyek memiliki perilaku positif mengenai anak didiknya
	Ohh, ngejenguk gitu ya bu.	Iya kalo dah dua minggu jenguk to, kasihan		
	Hmmm....			
	Terus, sebenarnya ibunya tuh suka gak sih sama pekerjaannya sebagai guru SLB ?	<b>Sebenarnya suka, seneng, tantangan baru,setiap hari ketemu anak-anak, tapi kalo misal moodnya anak-anak pas juga ikut jengkel to mbak.</b>	A.4.2	Subyek menunjukkan kalimat positif, namun hal tersebut di akui subyek tergantung pada situasi yang ada di kelas
	Hmmm..iya	Di rumah, misalnya mood nya udah jelek gak tau marah sama orang tuanya kan kadang anak di bawa kesekolahan, anak itu kan gak mudeng ya, trus di suruh apa-apa gak mau, ya itu jengkelnya kan gitu, gak bisa diatur to, tapi kalo pas dirumah seneng, diajarin main sama gurunya seneng,		

		gak masalah enak, seneng aja		
	Berarti tergantung anaknya ya bu	Heeh, mood nya anak kan sendiri-sendiri.		
	Terus, sewaktu ngajar gitu, apa sih yang ibu rasain serta pikirkan, oya anak nya berkebutuhan khusus, terus apa sih yang ibu pikirkan dan rasakan ?	<b>Yang tak pikirkan misale yang tak ajari, anaknya sebenarnya bisa, terus ternyata dia tuh males, kalo males ya gak tak maklumi,</b> “kamu males, sebenere kamu bisa” tak paksa, kecuali nek bener-bener dia kondisine gak bisa paling mentok-mentok e, misal suruh berhitung mentok e sampe sepuluh tok, emang kan otak kan sendiri-sendiri, yo wes gitu ndak tak paksa, emang dia kemampuane seperti itu	B.2.4	Subyek mengetahui karakteristik anak, sehingga subyek tau bagaimana cara menangani anak
	Terus waktu, apa namane mengajar, kalo ibu pribadi itu, apa namanya kan nyesuain sama anak nya kan bu, oya anak itu baiknya di tambah begini biar berkembang?	Heem nyesuain  Ya pernah, anakku namane donald ternyata dia bisa , hmm apa..penambahan susun segini ternyata bener semua, segini tak naikke lagi tingkatane, tak naikke lagi, trus		

		ternyata dia itu gak bisa mengulang, yo wes tak ulang tak ajarin “ini nal, ini nal” gitu, terus dia tau berarti kalo memang dia gak mampu, gak mampune bukan karena dia males ya, ya tak sesuai sama silabus e itu		
	Waktu anak bisa gitu, perasaan ibu gimana?	Seneng, misale, hmm misal nya		
	Donald tadi ?	<b>Slb kan kayak 345+247 misal , itu dah bisa seneng loh mbak kalo SD kan pas (tersenyum)</b>	A.1.1 A.4.3	Subyek memperlihatkan ekspresi positif serta kalimat positif
	Hmm, rasanya gimana bu?	Seneng, misalnya dikte itu aku bilang PANCASILA, trus dia nulis PANCASILA ,tapi dia gak bisa ngomong loh mbak, trus autis gak bisa fokus tapi dia bisa nyelesaiin, matanya kan gak bisa kayak kita gini, ya seneng, seneng aja		
	Trus apa namanya, ada gak sih bu, jadi tuh buat ningkatin skill ibu gitu loh, ibu	Hmm ningkat ??		



	belajar apa atau apa gitu untuk lebih paham sama anaknya gitu gimana bu?			
	Keinginan buat ningkatkan skill, kan jadi guru tuh juga harus berkembang gitu kan bu,biasanya,nah tuh apa namanya ada gak ya, usahanya ibu buat ningkatin kemampuannya ibu mengajar gitu	Maksudnya diklat gitu ?		
	Hmmm, gak sih bu, maksudnya buat ningkatin perkembangan sebagai guru itu	Hmmm, ndak ada sih		
	Maksudnya kayak belajar lagi, misal kalo tuna netra itu kan pake huruf braile, atau apa itu, kayak “oh ya, aku mau belajar huruf braile akh biar aku lebih paham muridku atau apa gitu?”	Hmm, enggak		
	Hmm belum ada ya,	Soalnya di SLBku kan C to,hmm, gak ada yang buta,		

		maksudnya kalo ada yang buta gitu kan diarahkan ke YPAC A		
--	--	-----------------------------------------------------------	--	--

Wawancara sempat berhenti dikarenakan suara bising, akhirnya peneliti dan subyek berpindah tempat ke rumah subyek

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding	Analisis
	Hmm, terus to mbak, kalo dapet tantangan pekerjaan kay gitu, awal-awal tuh yang dirasain selain bingung, terus apa lagi mbak?	Hmmm, kalo anak ini tantangan..hmm Cuma..ya Cuma ..ya kalo tantangan yo itu Cuma kalo dia mood nya jelek, cara ngadem-ngademke nya aja		
	ooohh	<b>Kalo paling materi gitu, kan kita materinya anak SLB kan gampang, ngajarin kemandirian juga gampang, sehari-harinya, yang paling sulit kan kontrol emosinya aja, kalo dirumah nangisan di sekolah nangisan malah gak mau nulis gak mau apa , iya kan</b>	B.2.4	Subyek tidak menjadikan materi pelajaran sebagai beban
	Biasane mbake, ngadem-ngademke nya gimana?	Ngadem-ngademkenya ya mecem-macem, kalo muridku ya..sing dia misalke ya dia “nanti kalo kamu gak gini helm mu tak jual ya” hehehe, padahal ya gak di jual,		

		soale dia kan pelit mbak, soale pelit		
	Di takut-takutin gitu ya	Heem, ben dia mau nulis, nek gak kayak gitu dia di suruh-suruh gak mau		
	Oohh...terus selain mengajar gitu, mengajar kan di kelas, ada kegiatan lain gak sih untuk yang dilakuin buat lebih memahamin siswanya ?	Hmmm, ya kan selain dikelas kan paling di luar kelas istirahat...istirahat kan bisa mbimbing to, mau cuci tangan trus mau ngambil piring, sendok		
	Ooh, ada tempat, maksudnya di sekolah ada tempat, ada kantin nya atau gimana ya bu ?	Enggak,Cuma dapur aja		
	oohh	Dia kan bawa bekal, lah terus kan nasi e kan, ambil sendok toh, kan kadang dia kan bingung mau ngapain mau kayak gitu “cuci tanga dulu” di tempat cuci tangan		
	Terus, pernah gak sih ngalamin “ini pekerjaan yang nyenengin’ jadi gak kerasa gitu loh mbak kayak ngalir gitu waktu di SLB gitu	Dulu, waktu dapet murid yang aturane gak sulit, tau-tau udah jam segini, waktu awal-awal aja, lama-lama kan gak tau kok anak e semakin sulit, yang daftar tuh anake tuh, dulu kan gampang aturane, maksude anak terlambat		

		belajar, sekarang anake sulit, yang autis, anake sulit toh		
	Oohhh, anak e yang daftar sulit	Maksudnya anak kayak gitu sekarang kok semakin banyak, sakitnya tuh kok makin tambah		
	Parah gitu?	Dulu kan gak sampe gitu, yang daftar-daftar anak nya tuh		
	Terus, hmm apa namanya mbak nya kan juga ngajar di bimbingan belajar kayak gitu, emm, di bimbingan belajar gitu juga sering ngalamin perasaan kayak ngalir gitu ?	<b>Ada, itu yo nek itu kebanyakan kalo sore itu malah gak kerasa, soalnya anaknya itu ada umpan baliknya gitu</b>	Temuan Baru	Subyek memiliki pekerjaan sampingan lain nya
	Jadi mbaknya nerima umpan balik itu malah pas di bimbingan belajar nya y?	Anakku kan gak bisa diajak ngomong to mbak, ya mesti kan orang yang gak bisa diajak ngobrol “sui men, lama” nek di GO kan anaknya kan ceriwis sendiri “bu, ini nih ini kok sulit ya soalnya” jadi nerangke tau-tau kok udah jam segini, nerangke PR nya dia. Maksudnya tuh kalo ada orang yang ngajak komunikasi, pasti gak kerasa to mbak		

	Berarti menurut ibu, tantangan nya itu akan lebih terasa di GO dari pada di SLB	Tantangannya ? Yang kayak gak terasa?		
	Heeh, iya	Heeh.. PR nya dari gurunya sekolahan, sulit banget, lagian bocah e dirumah gak bisa ngerjake, aku yang emm, akhire		
	Memecahkan masalahnya	Heeh..”iki piye, bu soalku lima bu” misale gitu		
	Gitu malah lebih seneng ya bu?	Heem..tau-tau baru tiga soal,” bu baru tiga soal”, “yang gak bisa berapa?” “dua nomor” terus dia gak bisa tak jelaske, nek gak bisa2 ya mosok gak bisa-bisa “kok bisa gini ya, besok nganu lhak wes tanya guru mu” soale saya soale hmm, aku kok juga kesulitan, anu apa besok dia laporan “anu bu ternyata temenku banyak yang ndak bisa, bu ini yang njelaske sendiri di papan tulis’ lha ini kan ada umpan balik no mbak, gak kroso		
	Berarti lebih puas, kalo dilihat keseluruhan lebih puas di GO nya gitu ya mbak?	Heem, mereka kan pinter-pinter gitu ya mbak, maksud e anak e orang punya semua, anak SD sekolah di Al Azar, Terang Bangsa, Internasional School,		

		kan pinter-pinter tuh loh mbak, kritis-kritis, jadi nyenengke gitu loh, nyenengke kalo ngajar anak kayak gitu		
	Hmm, jadi kayak energinya mbak nya tuh, kayak..	Jadi kan memang dulu Sekolahku yo pendidikan matematika ya, jadi sesuai, lha anak e kritis-kritis jadi seneng, nek bisa rebutan pingin maju, nek gitu kan nyenengke to kayak gitu nek di situ kan yang ngajak ngomong ya siapa, ndak ada		
	Pada diem gitu aja?	Rame ya rame nek dia rame buat dia sendiri, autis kan seneng dunia sendiri		
	Terus kalo makna profesinya guru SLB menurut ibu sendiri gimana?	Hmm, makna nya, apa ya? Sama-sama mengajar, sama-sama pengabdian tapi memang , apa namanya, beda jurusannya kalo anak SLB harusnya sabarr banget, harus apa-apa di kasih tau, mklum ya		
	Hmm, iya	Dia nya memang gitu, nek anak normal kan udah dikasih tau, besok e di ulangi berarti bocah e itu kan ndablek, nakal, bedane kan gitu tok, yo makna nya Cuma perbedaannya karakter sih mbak		
	Ada gak sih pengaruhnya jadi guru SLB	Pengaruh ?? Misal e nih kelingan anakku, misal nih di		

	di kehidupannya ibu?	jalan ngerti anak disabilitas to, nek ngerti anak DS di luar autis, kok..lebih parah anakku, kok adek e tuh kasian, kok luwih parah dari anakku, ya Cuma mbanding-mbandingke, itu aja		
	Hmm, ada pengaruh dari dalem ke ibunya gak “oh iya, saya lebih sabar atau gimana” di kehidupannya ?	Ya nak kayak gitu to mesti maklum, maklum ,maklum Tapi kalo anak di GO udah tau itu salah, mbandel, yo gak bisa dimaklumi wonk anak itu mudeng o, tapi dia nyelelek tu kan, tapi nek anak kayak gitu to, nek misal e sebenere dia kan gak mau tapi emosine dia sing gak bisa stabil		
	Terus, rencana mbaknya sendiri buat profesi SLB nya ini gimana? Rencana , nanti ke depan, mau lanjut terus jadi guru atau gimana?	Ooh, kalo suami pingin “kamu kerja jadi guru terus lhak wes, terus pulangnye gak sui, hak malem, maksudnya dirumah tuh masih bisa ngerjain tugas dirumah” itu tok wes		
	Hmmm, terus rencananya buat kedepannya? Maksudnya Cuma mau nerusin jadi guru SLB?	Ndak tau mbak, tapi pengen e itu usaha lah		

	Usaha?	<b>Soale kalo nuruti gaji yo, misal e gaji ne di bawah yo gak bisa yo mbak, nek misal e kalo dah ada anak e trus anak e, trus anak e sekolah, kurang to mbak</b>	D.1	Adanya pengaruh gaji membuat subyek ingin ada kenaikan dalam Gaji
	Ohh, ibu gajinya ibu yang di tulis disini 1-2 juta?	Itu tak campur loh mbak,tak campur dari GO sama itu		
	Oohh, gitu Hmm, berarti mbaknya pengen nya usaha, tapi kalo passion nya ngajar gak kesampaian gitu gak papa?	Tapi gak bisa, harus..harus rak ketang ngelesi gitu mbak		
	Ooo, jadi pengen usaha tapi tetep pengen ngelesi juga?	Heem, pernah ngomong sama suami “pengen dodol kamu” ,“yo”, “tapi asal di culke kabeh” bilang gitu, kan repot to, misal ngracik-ngracik opo, jualan to mbak. “iyo tapi aku emoh kon nguculke, penting aku, uculke salah siji yo” nek sing sana full yo mbak dari jam pagi, piye carane sing sedelok tok, sebentar, yo paling yang ngelesi to nek sebentar ngunu ki, yo nggak opo nek ngelesi		
	Berarti pengen usaha tapi pengen tetep	heem		



	ngajarnya tuh kesampaian gitu?			
	Itu ngajar e yang normal atau yang?	Ya kalo sore normal to mbak, kalo pagi		
	Ya, siapa tau mau ngelesin yang anak SLB?	Di kelas aja kayak gitu, biasa ne diarahkan ke terapi		
	Ooh, ke terapi?	kalo les anak kayak gitu, biasane anak normal to mbak pengEn pinter to. Kalo kayak gitu biasanya terapi, terapi bicara, terapi motorik e kaku, ndak pernah, orang tua ne tuh ndak minta muluk- nek anak e kayak gitu, gak bisa mbaca yo wis, nek dia bisa mbawa dirinya sendiri aja, gitu. Nek misal e anak e parah loh ya, nek anak e terlambat belajar ya beda, yang penting dia bisa kerja		
	Hmmm, terus, untuk sekarang ini pendapatan, gaji tuh cukup buat memenuhi kebutuhan mbaknya?	Sehari-hari ini dua orang cukup		
	Kalo dari gaji ne mbak e sendiri	Cukup, cukup		
	Terus, puas gak sih mbak sama gaji ne mbak yang	Di sekolahan?		

	segitu sekarang ini?			
	iya	<b>Pengen e nambah lagi</b>	D.2	Keinginan subyek mengenai kenaikan gaji
	Kenapa mbak, kenapa pengen nambah lagi?	<b>Misalnya kalo ada keperluan ndadak, tau-tau ketilang polisi, 250 melayang, nah itu uang dari mana? Iya to? Ilang 250. Terus tau- 500ribu tau hape nya jatoh, ndandake</b>	D.3	Subyek menyadari betapa pentingnya gaji yang didapat pada sebuah pekerjaan
	Padahal sebulan Cuma 1-2	Iya, misal e ada kebutuhan kayak gitu, mau nya gak mau kayak gitu, tapi kan		
	Hmm, penting gak sih mbak, gaji itu sama apa namane tanggung jawab profesi yang sekarang, seimbang gak menurut mbak selama ini, gaji 1-2 juta tuh untuk mengajar anak berkebutuhan khusus	Belum sih mbak		
	Belum ?	belum		
	Atau mbak udah tanya-tanya ke tempat lain, hmm maksudnya kisaran berapa	Temen-temen ku dikit-dikit o mbak, kasian, kasian		

	sih gaji guru-guru Slb			
	Ooh, temen mbak e ada yang ngajar jadi guru slb ?	Enggak, maksud e sekolah umum, 900, atau berapa		
	Loh, itu dah tetao? Itu bukannya kontrak ta?	Lha itu gak tau apa, apalagi kalo ngajar di Sekolah negeri, bayarane Cuma 300		
	Oh ya?	Kasian kan? Honoranya kan mungkin dari BOS mungkin, mungkin tapi gak tau, kan udah gak bayar sekolah e. Uang dari mana?		
	Ohh, bukan udah PNS gitu to?	Kalo guru Honorer, misalnya. Kalo PNS kan dah dari pemerintah, gajinya gede-gede, besar-besar 6 juta, lha kalo guru bantuan misalnya kalo sekolah itu kekurangan guru, mesti dia kan yang pengeluarane agak susah, kadang kasian sama temen-temen ku ini		
	Kalo menurut mbak e, gaji ne itu mempengaruhi pekerjaan gak sih?, pekerjaan sekarang gitu	Hmm, maksud e gimana		
	Hmm, jadi penting gak sih gajinya itu terhadap pekerjaan gitu loh,	Penting, ya penting lha kan, kalo sekarang, misal e gajine segitu tok, sehari dihabiskan disitu, dapet e segitu yo kurang loh,		

	mempengaruhi apa gak?			
	Ada pengaruhnya gak gaji segitu kadang tuh diwaktu ngajar anak tuh lemes atau gimana	Nek itu enggak, enggak, maksudnya, akhh gaji sedikit, ngajar anak		
	Tapi pernah kepikiran gitu	<b>Endak, nek gaji gak pernah kepikiran</b>	D.4	Walaupun subyek menginginkan adanya peningkatan gaji, namun gaji tidak berpengaruh pada kinerja
	Enggak, maksudnya kepikiran, apa namanya kepikiran, ngajar gajinya Cuma segini doank?	enggak		
	Ohh gak pernah ?	(diam, menggelengkan kepala)		
	Kalo mbak nya lagi sakit gitu apa namanya masih tetp ngajar gitu? Ada perbedaan gak mbak?	Nek misal e aku sakit ya, ndak masuk gitu, misal e sore udah kerasa badanku dah gak enak, ijin pagine gak masuk		
	Kalo pas sakit, tetep mbak nya tetep berangkat gitu? Ada pengaruh e gak	Ada, “jangan nakal to bu hannik hari ini masih endak enak badan, manut ya” ya wes tak bilanginn gitu tok, soale perut e jek ndak enak		

	mbak?	lagi PMS, apa gak gitu		
	Anak-anak e gimana?	Manut heeh, manut yo, yah hari-hari ne ndak enak lah masih ngrasake sakit akhirnya tuh kayak istilahe masuk angin, nek gak bisa ngajar gitu yo ijin pulang, misal e jam 10 kok gak enak badan , ndak enak banget, panas demam, nek SD gitu tak bilangke anak, “jangan nakal ya, badan e lagi enggak enak”		
	Ooh, jadi ngomong terus terang gitu ya?	Ndak tau anak itu mudeng apa gak “nurut sek ya, nulis sek ya”		
	Hmm, terus, biasanyaa kalo abis ngajar gitu, mbak nya ngapain kegiatannya?	Anak-anak kalo dah pulang?		
	Emm, enggak bu hannik nya sendiri	<b>Emm, kalo aku, biasanya kalo pulang sekolah, to, jam 4 pergi ngelesin, pulang jam 6. Emm, terus dirumah, yo nganu, minta makan, ngladeni suami, kalo gak ngelesin kayak gini, emm, apa pulangnya ngetik soal, buat ulangan atau ngetik-ngetik</b>	B.1.1	Subyek tidak memiliki aktivitas berkenaan dengan oranglain
	Soal buat SLB atau GO ?	GO endak, langsung ada panduane, bahane ini ntar kamu ngajar		
	Berarti mbuat soal buat anak	heem		

	SLB gitu?			
	Emm, berapa sering to bu hannik itu ngabisin waktu, pergi gitu kayak sama temen-teman gitu?	<b>Sebulan sekali</b>	G.1	Subyek kurang dalam bergaul dengan kegiatan atau komunitas
	Biasane kumpul kemana bu?	Biasane makan, terus jalan-jalan, ya makan ya nongkrong gitu mbak		
	Berapa lama bu? Biasanya berapa jam gitu? Biasane kalo kumpul kan seneng gitu loh, kan gak kerasa	Misal e janjiane habis pulang sekolah ya jam 3 sampe jam 8, sampe di telp sih “ndang balek wess mbengi”		
	Oohh, hahaha, sampe lupa jam disuruh pulang gitu ya bu?	Iya, apalagi nek bukber nah wes nganu, mesti metu terus, keluar terus, acarane temen-temen macem-macem ya, temen-temen SMP, SMA, Kuliah, nang omah e, dolan		
	Nah itu nek masa-masa puasa gitu ya?	Heeh, nek ngene ya paling sebulan sekali, Cuma dateng curhat-curhatan		
	Berarti lainne selain pergi sama temen, Cuma pulang sekolah pulang kesini, terus perginya sama temen sebulan sekali, gitu-gitu o ya ?	<b>Ya, hmmm..nek sama temen-temen, yhhh sebulan sekali lah mbak paling mentok</b>	G.2	Intensitas bertemu dengan teman hanya dilakukan 30hari sekali

	Terus gimana sih tanggapan suami mbaknya terhadap profesi mbaknya sebagai guru SLB, Tanggepannya itu gimana?	Tanggepannya?  <b>Hmm, gak pernah nanggepi</b>	E.1	Tidak adanya respon orang yang dicintai terhadap profesi saat ini
	Maksudnya tuh pernah tanya-tanya “piye to, maksud e jadi guru SLB”	Gak, Cuma tanya jam ku keluar, nanti ngelesi ndak, gitu tok, nanti pulang e jam berapa, ngunu tok udah, gak nanya anak SLB gimana? Ya nggak, Cuma nanya e waktu pulangku, terus		
	Gak nanyain, apa namanya murid-murid mbaknya piye gitu?	Endak, endak , sing cerita aku malahan “mas, masa to tadi muridku to lucu, bilang nakal, yang di pukul to tangannya padahal yang nakal tuh dia nya”		
	Terus mbak pas cerita gitu suamine gimana?	Diem ae o		
	Haha, tapi tetep dengerin?	Gak tau		
	Terus kalo menurut mbaknya tuh jadi guru di SLB tuh mbaknya butuh itu gak sih, butuh	Semua pekerjaan didukung mbak		

	dukungan dari suami gak sih?			
	Semua pekerjaan didukung?	Heem, yang sering mengeluh kan suamiku, aku capek, muter, keliling trus saya kasih masukan, nek dia sih gak tahu kalo kerja jadi guru gak kayak gitu doank, nek sales, marketing gitu kan di kasih target, dia sing sering nganu, kan dia dah pernah ngajar to dua tahun palingan ya gitu-gitu tok, wes ngerti rasane ngajar jadi guru, aku sing dengerin dia masalah omset masalah gitu-gitu juga		
	Tapi mbaknya merasa di dukung gak sih pekerjaanya sama suaminya?	Hmmm		
	Maksudnya dapet dukungan ya disetujuin ya	Gak pernah di ucapin		
	Ohh gak pernah diucapin gitu	<b>Heem, yah dukung mbak, dukung nya dianter misal e nyari-nyari apa fotocopian, yo Cuma dukung gitu nganter-nganter, gak pernah ngomong</b>	E.2	Respon pasif yang di perlihatkan orang yang dicintai subyek
	Kalo ada permasalahan di tempat kerjaan di SLB gitu, mbak e sering	Enggak, gak (sambil menggelengkan kepala)		



	tanya tanggapan suaminya mbak?			
	Okey, terus..kan ngajar jadi guru SLB ini selain kita liat pendapatnya juga minim gitu kan mbak, kan juga ada rasa kemanusiaan gitu	Hehe, enggak kalo itu		
	Ada gak sih pengaruh agama yang melekat di mbak sampe pengen ngajar di SLB gini?	<b>Gak ada itu</b>	F.1	Subyek berpendapat tidak adanya pengaruh agama dalam profesinya
	Gak ada?	Belum ada		
	Hmm, mungkin itu aja dulu mbak, terima kasih			

## Triangulasi Subyek 2

Pertanyaan	Jawaban	koding	Analisi
selamat malam bu, dengan bu suci ya?	iya		
dengan ibu nya bu hannik?	heem		
jadi gini bu, saya mau tau, menurut ibu, sosok anak ibu itu seperti apa ya?	yang semuanya atau yang satu ?		
yang satu, yang bu hannik saja	oh, yang bu hannik, hemm, hariannya ya?, ya kalo hariannya itu ya orang nya baik, yah yang apik-apik wae yah, <b>kalo misal di sekolahan itu ya disiplin, kalo berangkat ya berangkat, bisa membagi waktu lah</b>	A.3.3	Adanya sikap positif mengenai tanggungjawab profesi
ooh bisa membagi waktu ?	heem		
hmm, memang dari dulu suka ngajar bu atau gimana ?	<b>iya, sejak kecilnya sudah kelihatan kan kalo mainan suka jadi guru</b>	Temuan baru	Dari kecil usbyek diketahui memang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan mengajar
hmm, terus ibu	ya mendukung, tapi		

dari dulu mendukung untuk menjadi guru ?	kan saya ndak maksa, nanti kalo maksa kan akhire ndak bagus, terserah dia tinggal kita ya mengarahkan		
menurut ibu sendiri, bu hannik itu guru yang bagaimana ?	orangnya ? kalo di bilang guru sekolah itu kan sabar nya ya sabar, orang kalo gak sabar gak mungkin toh ya ngajar di SLB kayak gitu, orangnya gitu, anak-anaknya		
ada perubahan gak bu dari dulu ngajar yang normal terus ini ngajar ?	ya itu dia ada perbedaan to, bisa membedakan, kalo ngelesi itu kan, habis ngajar anak yang SLB mesti ngelesi nya anak yang jenius yang pinter-pinter, tapi ya perbedaanya ya jauh		
kalo menurut ibu, perbedaan kepribadian dirumah sendiri, bu hannik sendiri kelihatan gak perbedaannya? Pas ngajar disana atau disini, lebih sabar atau gimana gitu ?	nek masalah gitu, sabar dirumah, gak banyak omong		
ooh, memang gak banyak ngomong gitu ?	heem, beda sama adiknya		
oohh	ya kalo ngomong itu ya satu dua gitu tok, nah kalo dia kayak		

	dulu kan memang dulu kerja di Bank mandiri, mungkin di bank mandiri, jiwanya sudah terpanggil di guru kan ya, jadi happy happy saja, tapi kelihatan o dia ngajar disitu kalo pulang, wajahnya cerah, berarti dia kelihatan sudah terpanggil jadi guru, saya ndak maksa, Cuma saya kasih arahan, “ya, kalo di IKIP gimana?”		
terus bentuk dukungan ibu, sebagai ibu nya bu hannik supaya tetap ngajar itu apa bu ?	saya ?		
iya	<b>Saya ya mendukung</b>	E.3	Dukungan dari orang yang dicintai
maksudnya bentuknya kayak gimana? Selain support mengarahkan ke guru itu ? hmm, kayak ada wejangan biar lebih sabar atau apa gitu ?	saya ya cuma mengarahkan ya  enggak, sabar sudah pembawaannya gitu		
ooh, memang sabar dari pembawaannya ?	heem, kalo ada apa-apa mesti diem, sabar, pasti ada maksud lain, mungkin itu bukan rezeki nya, wes gak		

	apa-apa		
terus kali menurut ibu sendiri, bu hannik itu sudah menikmati jadi guru di SLB itu apa enggak ?	ya dia ya senang		
maksudnya masih ada kepengenan lain atau sudah menikmati kalo menurut ibu sendiri ?	<b>tapi dia sudah seneng, sudah happy,</b> ngeliat SLB itu kan anak kasihan, mesti berusaha gitu, biar dia mandiri, seandainya anak-anak kalo gak di nganu kan kan kasihan, dia berusaha ngasih anak-anak kayak gitu biar mandiri	A.4.3	Adanya ekspresi yang di perlihatkan subyek pada anggota keluarga
hmm	Seneng dia		
terus kalo menurut ibu ni, kalo nanti tetep seterusnya jadi guru SLB, ibu mendukung? Atau pengen nya	<b>Mendukung to, mendukung</b>	E.4	Dukungan orang yang dicintai
atau pindah kesekolah yang lain ?	(geleng-geleng)		
ohh enggak, hmm terus Ada gak sih bu, ajaran agama yang berkaitan dengan mengajar anak-anak	gak ada ya, itu kan jiwa nya sendiri		
Huum	<b>itu ya kan kalo dia ngajar kayak gitu wajahnya ceria</b>	A.1.1	Ekspresi positif yang di perlihatkan

<p>sering cerita ke ibu ?</p>	<p><b>happy, kalo kadang-kadang itu ada to siswa yang mbangel (nakal)</b>  <b>heem, ketakutan itu kadang-kadang ada, SLB kan namanya aja anak kurang ya, ya wes kamu itu ya sabar, kalo gitu itu kan memang harusnya sabar.</b></p>	<p>E.4</p>	<p>subyek membuat keluarga percaya bahwa subyek merasa senang dengan profesinya</p> <p>Adanya dukungan orang dicintai, sang ibu memberi saran terhadap apa yang harus dilakukan subyek ketika menghadapi situasi yang kurang mendukung</p>
<p>Berartis ering cerita ke ibu ya?</p>	<p>ya kadang-kadang, kadang-kadang kan saya pulangnye sore, terus mungkin kadang-kadang di warung, pagi-pagi paling aku belanja, kalo minggu baru</p>		
<p>Udah bu, itu dulu saja saya tanya nya, terima kasih bu</p>			

## VERBATIM SUBYEK 3

No	Pertanyaan	Jawaban	koding	analisis
	Selamat pagi bu sumarti	Selamat pagi		
1	Jadi gini bu, saya mau tau cerita ibu, gimana sih bu latarbelakang ibu kok bisa sampai ngajar disini?	<p>Oohh, itu saya mulai dari saya sekolah dulu ya, waktu dulu itu kan saya masih di Solo, <b>di Solo itu dirumah saya itu,</b></p> <p><b>Ibu saya kan jualan sembako itu loh, lha didepan rumah saya di seberang jalan itu ada seorang pembantu yang bisu tuli, kalo beli ke tempat saya Cuma pake kode-kode, lha kan saya kurang tau, saya awam ya, saya kurang tau, terus saya, hmm gimana ya caranya supaya bisa menjawab orang itu untuk melayani nya, terus dia itu kalo mau beli gula pasir itu gini ( mencontohkan gerakan mengesekan jari-jari) nah, digini-ginikan gitu, jadi artinya seperti pasir ya, ohh gula pasir. Atau dia menunjuk sesuatu bendanya</b></p>	Temuan Baru	Mulai mempelajari karena adanya minat, keinginan subyek membuat subyek akhirnya mengambil sekolah SGPLB

		<p>yang dibeli. <b>Nah dari itu saya kok kepingin sekali untuk menyelidiki bagaimana dan caranya bagaimana supaya orang itu bisa menerima supaya berkomunikasi dengan baik,</b> nah kebetulan di Solo itu ada sekolah yang namanya <b>SGPLB,</b> Sekolah guru pendidikan luar biasa, itu diatas SMA, 2 tahun kelulusannya. Jadi saya ke SMEA, Jadi saya itu banting stir, kan saya itu dari sekolah niaga ya, bagian tata buku sekolah saya, <b>masuk ke sekolah PLB itu kan menyimpang sekali, tetapi ya mungkin jiwa saya ya sudah terpanggil ya,</b> terus saya ikut itu sekolah sampe 2 tahun lulus. Setelah lulus saya cari-cari kerjaan sekolahan mana yang bisa saya tempati, pada waktu itu saya cari di sekolahan-sekolahan aja sudah penuh-penuh terus saya ke</p>	p	Adanya persamaan pendidikan dengan profesi
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	--------------------------------------------



		<p>jakarta, tes. Wah, tesnya itu seperti anak mahasiswa masuk, soalnya 100 itu Cuma di pake video itu pake, apa itu, yang Cuma suara itu apa namanya ?</p>		
	<p>Audio gitu ?</p>	<p>Ya, audio terus kita suruh menjawab di kertas. 100 soal berapa menit gitu, wahh ya sudah, tapi terus saya kan gak tau hasilnya belum sampe pengumuman. Cuman, saya di suruh pulang oleh ibu saya katanya “dah saya kerja di solo saja, anak perempuan kok di jakarta, ramai “ gitu. Terus saya sampe dirumah, saya di datangi kepala sekolah saya waktu sekolah di SGPLB. Kepala sekolah itu datang, tapi sebetulnya saya waktu itu udah nglamar kesana sini pake surat, datang terus gini “mbak,itu mbak marti, apa lamarannya ke secang itu, namanya sekolah rindang asri, itu di terima, mbak suruh kesana” lha</p>		

		<p>saya secang aja belum tau, lha terus diancer-anceri sama itu, pak suwardi, pak katamso itu.</p> <p>Orangnya sudah meninggal sekarang.</p> <p>“itu loh dari sini naek ke jurusan jogja trus dari jogja entar jurusan semarang, nanti kan lewat di pinggir jalan. Saya dari jogja sampe itu, pandangannya cepet, bilang pinggir jalan, hahahaha, kan gak pernah pergi-pergi saya ya, pergi-pergi belum pernah, kesemarang belum pernah, apalagi ke secang itu, kota kecil. Terus saya sudah saya liat itu, apa papan namanya itu, saya bilang turun itu ndak bisa, karena jalan nya itu nanjak, lha saya kebablasan sampe sebelah utara, ya sudah kembalinya jalan kaki</p>		
	Itu sendirian bu?	Sendirian, lha sama siapa ? ibu saya sudah tua, sodara-sodara saya banyak perempuan-perempuan semua		

		<p>ada yang sekolah ada yang kerja, jadi kan gitu, saya itu dari dulu kebanyakan mandiri. Terus saya pergi kesitu. Wonk saya ke jakarta aja sendiri o waktu itu. Terus itu saya menghadap kepala sekolahnya namanya pak Hadianto, terus beliau sudah nerima saya guru, tapi disini guru, tidak guru tok, tapi juga jadi ibu pengasuh murid- murid, jadi tidur situ, diasrama. Terus saya pada waktu itu bulan puasa, saya datang terus langsung suruh kerja, jadi puasa masih ada waktu berapa hari sebelum lebaran, mungkin tengah-tengah puasa itu, terus saya kerja sampe itu akhir puasa, terus saya pulang, lha setelah pulang saya baru bawa pakaian dan sebagainya itu. Tadinya saya gak bawa itu, Cuma satu pak, satu tas kecil itu isinya satu dua aja. Terus disitu sampe tahun 72 mbak, saya</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		disana itu		
	Dari tahun berapa itu bu berarti	Ya itu dari tahun 72 itu. Terus saya diangkat tahun 79, ehh 76		
	PNS itu bu ?	Iya, PNS. Terus berjalan waktu tahun 79 saya nikah sama temen saya sekolah dulu, tapi kerja disitu. Terus punya anak to, tapi saya pindah dari situ ke rumah penduduk, karena di situ ya kalo untuk rumah tangga ya repot juga lah, akhirnya saya pindah. Nah, setelah punya anak tuh, kan anak saya itu cucu satu-satunya dari keluarganya bapak, pak pur itu		
	Hmmm, iya	Nah sama itu, cucu dibawa ke Semarang ini ya, dari Semarang dibawa ke Semarang seminggu, nanti saya ambil, bawa sana lagi seminggu, bawa sana lagi, jadi wira-wiri gitu, sampe terus bapaknya gini “anu aja, kamu pindah ke Semarang aja, daripada wira-wiri kamu kasihan juga, saya pengen ditungguin cucu, bisa menimang gitu” terus saya tak pikir-		

		pikir gimana, nanti kasihan juga adik-adiknya, saya sudah punya anak 4 di situ		
	Oohh	Tapi pada waktu itu yang mbarep itu sering bawa sana, terus akhirnya saya mengajukan pindah, lha sama pak pur itu suami saya itu, “ya sudah kita pindah dua orang sekalian biar disana itu nanti ndak wira-wiri gitu to, nah kebetulan sebelum proses pindah itu selesai, suami saya di tugaskan ke belanda, 9 bulan mbak. Jadi ini, surat-surat masuk ke dinas provinsi, suami saya ke belanda. Tapi saya masih disitu, karena surat pindahnya belum dateng to. Sampe suami saya dateng baru jadi, hehehe, tapi akhirnya suami saya ndak boleh pindah karena sudah di biyai ke belanda di suruh menerapkan dulu ilmunya dari belanda ke situ, nah saya pindah sendiri disini, akhirnya sampai tahun 86 saya pindah ke		

		<p>semarang di YPAC. Di YPAC, tahun 86 sampai 2008, pernah jadi kepala sekolah 2 tahun juga, terus pensiun, nah setelah pensiun saya kerja disini, tapi sebelum pensiun itu saya sudah kerja disini tapi sebagai guru aja, jadi kalo pagi saya, kan disana siang, kalo pagi saya kerja disini sampai jam 10, nanti jam 12 saya kesana, YPAC sampai jam 5, itu terus sampai 2014, pak pur kan meninggal, lha disini yang ada itu Cuma guru-guru yang baru-baru berarti kan istilahnya diberi apa ya tanggung jawab sekolahan ini belum mampu, nah terpaksa saya yang jadi kepala sekolah disini sampai kemarin itu saya ndak kepala sekolah, sampai januari kemarin itu, sebetulnya saya ya masih bisa, tapi untuk fisiknya kesana-kesini sudah males soalnya kalo dinas itu kalo sekarang itu perintah</p>		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>pake WA “sekarang datang ke sini, sekarang datang kesini” hahaha, ndak saya ndak bisa naek motor, kalo saya naek angkot kan lama banget, ya sudah wes saya pikir-pikir dan anak saya “bu, sudah gak usah jadi kepala sekolah saja” sebetulnya kalo anak saya sudah gak boleh kerja itu, wonk sudah saya umurnya sudah banyak ya, hampir 70, “udah dirumah aja” tapi ini kalo saya tinggal itu saya belum apa namanya ya,</p>		
	Belum percaya mungkin	<p>Hehehe, hmm, percaya sih percaya tapi takutnya nanti kalau mau bubar, wkkwkwk...bentar ya mbak (telepon sekolah berbunyi)</p>		
	Berarti sudah 40an tahun gitu ya bu ngajarnya ?	<p>Iya, saya 2008 itu udah 30an tahun sekarang ditambah sampe sekarang itu 9 tahun ya, ya kurang lebih 40 tahun</p>		
	Terus yang pertama kali ibu pikirkan tentang pekerjaan ini itu apa toh bu, kok	<p><b>Hehehe (tersenyum), ya soalnya gini ya kalo orang bekerja itu dengan perasaan</b></p>	<p>A.1.1 A.4.1</p>	<p>Subyek menunjukkan ekspresi tertawa dan tersenyum</p>

	<p>bisa betah sampe 40an tahun?</p>	<p><b>senang, ikhlas, itu biasanya kerasan,</b> ya sudah itu apa adanya ya sama kerjain, lho waktu itu waktu disana di secang itu ya, mandinya aja di sungai loh itu mbak, tiap pagi itu anak-anak saya iring kesungai, pernah suatu hari itu, anak-anak saya bawa ke sungai, ada air datang, saya kan bingung karena anak-anak gak bisa naik cepet-cepetan to, lah, pokoknya saya tak tarukan dekat pohon, saya suruh pegangan semua, terus setelah saya agak ilang deg-degan nya saya suruh naik pelan-pelan, saat saya sudah diatas airnya itu sudah melimpah itu lah saya untung sudah sampai atas, saya dua kali mengalami gitu itu, tapi ini saya sendiri dengan adik saya di bengawan solo sana, saya itu kesana habis hujan, katanya orang-orang sana itu kalo habis hujan airnya itu nganu,</p>	<p>Subyek menunjukkan perasaannya melalui kalimat positif yang di ucapkan.</p>
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------



		<p>hmm, apa namanya, meluap, ujug-ujug datang gitu lah, tapi terus saya ya pingin pulang kan ya, sudah mainan sampe sore, kepingin pulang, naik perahu itu, eh naek perahu itu suaranya “greggg, geregg gregg “ terus pelan-pelan saya naek ke itu to ke atas, saya ke atas itu sudah lemes mbak, ini nih ndredeg , hahahah</p>		
	Tapi to bu, Dulu waktu liat tetangganya itu sekitar umur berapa bu?	Ya usia anu mbak, usia SMA itu ya, SMEA		
	Berarti umur-umur SMA gitu ?	Umur saya sekitar, hmm berapa ya 20 an ya 20 lebih saya, hampir 21, 22		
	Berarti liat tetangganya gitu langsung pengen masuk PLB ?	iya		
	Itu di restuin sama keluarga?	<b>Ya malah saya didukung sama kakak saya</b> , kakak saya tuh waktu itu kerja jadi guru SPSA.	E.1	Adanya dukungan dari saudara, menjadikan subyek mantap memilih jurusan pendidikan luar biasa.
	SPSA ?	Sekolah pekerja sosial atas, nah dia itu juga sering		

		<p>ketempat-tempat ini anak gini, gini gini “kowe mblebu o rono wae, engko nek wes lulus ndang cepet entuk gawean dapet kerjaan” gitu, nah saya manut saja sama orang tua ya , kakak saya itu 2 tingkatan dari saya ,kan mestinya inginnya melihat adeknya enak. Ya sudah sama masuk 2 tahun,lulus, nah itu tadi ceritanya cari-cari.</p>		
	<p>Tapi kan, kalo menghadapi anak ini,kalo di sekolah kan kebanyakan teorinya bu, di lapangan kan prakteknya, apa gak ibunya cemas, apa takut atau apa gitu?</p>	<p>Pertama kali itu saya mengajar mbak, pulang sekolah itu gak bisa makan, perut saya itu mual, karena apa, karena yang C, ngeces, ada yang tangannya gini-gini, jadi macem-macem, jadi perut saya itu sepertinya gak bisa dimasukin makanan itu, terus kedua saya, <b>waktu mengajar pertama itu masih takut-takut loh mbak, suara saya lirih banget, sampai tetangga kelasnya itu “wong mulang kok rak ono suarane” gitu, tapi saya lama-</b></p>	<p>Temuan baru</p> <p>A.4.2</p>	<p>Berawal dari rasa takut subyek, subyek menyadari bahwa perasaan tersebut tidak berdampak baik pada anak-anak, menjadikan motivasi untuk subyek, hal ini akhirnya membuat subyek berusaha lebih baik dalam mengajar agar anak-anak yang diajarnya pun bisa menjadi lebih baik.</p>

		<p><b>lama kok, pelan-pelan anak-anaknya kok gak ada yang bangkit, trus sekarang ini saya jadi mbrauk gitu jadinya, keras-keras, kalo gak dikerasin, gak bisa nyantel. nah itu lah jadi wes kita pokoknya dinikmati aja, terus apa yang ada itu kita cari, supaya anak itu bisa mengerti, pake teori ini gak bisa, pake teori ini, ini gak bisa, ganti lagi, gitu. Kan setiap anak itu berbeda-beda, satu kelas seperti ini ya, ada anak 8, ehh 7 ya, 7 itu ya ada 7 karakter, ada yang autis, ada yang tunarungu, ada yg tunarungu campur grahita, ada yang grahita saja, ada yang malas, yah begitu, jadi kan kita harus satu pake teori ini, satu pake teori ini gitu.</b></p>		<p>Subyek juga menikmati pekerjaannya, subyek memahami karakter anak-anak yang ada di kelasnya sehingga lebih mengerti kebutuhan apa yang harus diajarkan</p>
	<p>Dari dulu memang ngajar C ya bu? Apa pernah yang lain?</p>	<p>Saya? Jurusanya?</p>		

	heeh	<p>Saya B malah mbak, B itu tunarungu, tapi karena sekolahan itu kan istilahnya di kelas 1 semester pertama itu kan dikasih umum, bisa ngajar sini sini sini kan bisa. Dan semuanya sama saya kira, Cuma nanti dalam pelayanan itu secara kekhususan nya itu ada yang bisu tuli, itu nanti speaker aktif, kalo yang ini tunadaksa, itu pake ada kekhususannya itu terapi fisiknya itu, namanya apa itu, fisioterapi, terus ada lagi yang buta pake braile, yang tunalaras itu pokoknya pake kekerasan, tuna laras itu kan anaknya nakal-nakal banget itu, terus yang satunya tuna apa ya, C, nah yang C ini yang paling sukar. C itu soalnya fisiknya bagus, IQ nya ndak ada, hahaha, IQ nya itu kalo di sini yang paling tinggi 70 itu anak SMP dan anak SMA. Kalo dikelas saya itu nanti yang bisa berkembang itu</p>		
--	------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		alip, alip itu tuli bisu. Dia itu tuli bisu tapi IQ nya bagus, safira masih TK, tapi tuli bisu juga tapi IQ bagus, terus kemudian sandy, Sandy itu anaknya autis, tapi kemungkinan juga bisa berkembang, terus tata, kalo tata itu tangannya agak, apa ,hmm		
	Kayak cerebral palsy?	Heem, cerebral palsy itu, itu katanya dulu sakit o itu, itu ya juga bisa tapi memang ngomongnya kurang jelas, tapi itu IQ nya agak lumayan, yang lainnya wes nol		
	Hmm, kalo targetnya sendiri apa sih bu? Kan tiap anak berbeda-beda, tapi ada targetnya gak sih?	<b>Sebetulnya kita berpacu pada kurikulum tapi kurikulumnya nya patokannya segini ( mengisyaratkan bahwa target kurikulum sangat tinggi), setiap anak kan lain-lain ya, ya kita turunkan, kita turunkan, yang pinter ya kita naikkan, jadi targetnya ya kurikulum tadi</b>	B.2.1	Subyek mengerti permasalahan yang ada di lapangan, sehingga subyek dapat membuat keputusan mengenai apa yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan sang murid
	Hmm, kalo dari ibunya sendiri? Anak yang	<b>Oohh, kalo saya sendiri minimal anak itu bisa</b>	C.1.1	Subyek memiliki tujuan pribadi yang

	<p>diajar ibu minimal harus bisa apa?</p>	<p><b>mandiri</b> artinya kalo yang C berat ya bisa mandi sendiri, gosok gigi sendiri, pakai baju sendiri, pake sepatu sendiri, bisa makan sendiri, bisa kebelakang sendiri, itu. Itu yang pokok, jadi untuk anak-anak yang seperti itu tu, <b>targetnya itu, supaya bisa mandiri, untuk dirinya sendiri dulu, nah itu kalo itu sudah terlewat, sudah bagus misal bisa naek keatas, misalnya bisa membaca menulis dan sebagainya</b>, itu kan yang negitu-itu mungkin gak bisa baca nulis. Nulis bisa ndak isa baca, bisa baca ndak bisa nulis</p>		<p>membuat dirinya lebih termotivasi ketika mengajar</p>
	<p>Terus, kalo disekolah itu kan beberapa jam aja bu, sisanya pasti dirumah, terus caranya ibu biar kemandiriannya ?, kemandiriannya kan gak bisa di sekolah aja bu</p>	<p>Ya kita anu, konsultasi dengan orangtuanya, pokoknya kalo dirumah, disekolah saya ajari begini begini dirumah harus di praktekan, supaya bisa sinkron, <b>tapi ya itu kadang-kadang orangtua malas to</b> “ah,</p>	<p>B.2.2</p>	<p>Adanya pengaruh lingkungan yang menghambat</p>

		<p>daripada suruh anak-anak terlalu lama tak gantangane dewe” gitu ra, kadang kala gitu kendalanya gitu, orangtua itu satu, mungkin eman anaknya “cah koyo ngono kok dingonoke “ misal gitu, kadang-kadang saya suruh nyapu, saya suruh ngepel yah yang besar-besar, tapi mungkin “lah koyo ngono kok nang omah dikon, akh, tak pel e dewe” gitu misalkan, jadi dia intinya tidak tega, juga apa namanya, hmm, dimanja, terus yang lainnya lagi dirumah, orang tua, tidak sempat untuk memberi pelajaran itu. Misalkan ya dia sibuk, bapaknya kerja orang tua nya kerja, dia dirumah Cuma sama mbah e, kalo pemaantu disini saya kira jarang. Cuma sama mbak e, lha kan mbah e sudah tua kadang-kadang kan “ashh wegah” kan gitu. <b>Lah itu memang disekolahan Cuma</b></p>	B.2.3	Subyek mengetahui permasalahan eksternal yang menghambat profesinya
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	---------------------------------------------------------------------

		<p><b>beberapa jam tapi dirumah sekian jam itu habis gak ada apa-apa nya, nanti sampe disekolahan lagi sudah lupa, jadi ya keberhasilannya itu jarang mbak.</b></p> <p>Adalagi yang saya tanya “bu kok ndak pernah kerjakan PR?” “Iha gimana ya bu, itu kalo siang tak suruh tidur, bangun tidur tak suruh ke TPA”, belajar ngaji itu to, “habis belajar ngaji ngantok,kesel, tak suruh tidur, ya sudah gak ngerjake PR”, jawabnya gitu ,hehehe, kan ya gak isa-isa to, tapi ya sudah, tadi yang kecil ini tadi yang sama ibunya itu loh</p>		
	<p>Lah ibu nya (bu sumarti) gak marahin atau apa “ayo bu, anak nya di gini-in”?</p>	<p>Enggak, pokoknya ya seperti ini udah pasrah aja di sekolahan mau diapain anak nya. Itu anaknya bengal loh (nakal), tak suruh duduk, kadang-kadang udah duduk ya bagus, tak tinggal sedikit udah lari-lari, terus saya suruh duduk lagi tangannya di masuk-masukkan gini</p>		



		(memperaktikkan tangan yang dimasukkan kedalam mulut), udah tak lepas, malah ngece satunya genti, “lah piye bocah iki, suruh duduk manis sukar sekali”		
	Terus, cara ibu biar deket sama orang tuanya itu gimana bu?	Anaknya?		
	Ohh enggak, ibunya	Ooh saya?		
	Maksudnya kan harus ada koordinasi bareng orangtua	<b>Ya, kalo yang sering dijemput itu ya saya tanya-tanya, yang ditungguin, kalo yang jarang jarang jemput ya hanya beberapa menit saja saya tanya-tanya</b>	A.3.1	Adanya perilaku positif yang diperlihatkan subyek untuk lebih dekat dengan orangtua
	Kalo main ke rumahnya gitu pernah bu?	belum		
	Ooh belum?	Cuma kadang kadang ada yang punya hajatan saya di ulemi (di undang) kesana, tapi kalo istilahnya kunjungan gitu gak pernah.		
	Sebenarnya kalo tanggungjawab guru SLB itu kayak gimana to bu? Kan beda dengan anak	<b>Ya sebenarnya kalo tanggungjawab itu kalo hanya untuk guru saja kurang tepat ya, tanggung</b>	A.3.2 B.2.4	Subyek mengetahui peranan penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang

	<p>anak biasanya, mungkin ada perbedaan gak sih bu?</p>	<p><b>jawab itu sebaiknya ya orangtua murid dengan guru, juga lingkungan sekitar, tapi yang sering tidak mendukung adalah lingkungan,</b>  yang selalu mencemooh anak-anak yang gitu-itu, dikira anak gila, dikira anak rak genah, anak yang apa itu namanya, emm, ada lagi yang lebih kasar lagi untuk tumbal, heem, itu ada, dulu waktu saya di, (wawancara terhenti sejenak dikarenakan ada murid dan guru yang datang)  Itu tadi mbak, jadi kita kan harusnya selalu kerjasama antar masyarakat, keluarganya dan sekolah, tapi yang paling berat ini masyarakat itu</p>		<p>murid-muridnya</p>
	<p>Penerimaan nya gitu ya bu?</p>	<p>Iya, dulu saya di secang itu pernah dikatakan guru orang gila o, "itu tuh anak gila sedang jalan-jalan dengan gurunya" gitu, hehehe tapi saya terus "titenono tekan saya punya</p>		

		kesempatan ngomong, tak omongi”. Yah kebetulan ada perayaan 17an terus saya dipanggil to buat ngisi acara		
	Di secang itu bu?	<p>Di secang, di panggil disuruh ngisi, terus saya bawa anak-anak yang sudah besar-besar, tak suruh senam. Waktu itu senam apa ya, hmm bukan senam pagi itu bukan, pokoknya senam lah, yang umum bisa, tempat saya bisa, ditampilkan dari sekolah saya dan dari umum, tapi Cuma tempat saya anaknya besar-besar, kalo yang umum kecil-kecil, eh malah hasilnya bagus tempat saya o, anaknya bagus-bagus, gerakannya serempak, itu (umum) malah gerakannya ada yang keliru, <b>nah setelah itu ada omong-omong tak omongin sisan “meskipun anak begini, itu masih bisa diberi pelajaran, masih</b></p>	A.3.2	Adanya tindakan positif yang dilakukan subyek untuk murid-muridnya

		<p><b>bisa di didik, masih bisa disuruh bekerja dan sebagainya,</b> kalo ada anak-anak yang suka mengejek, apakah mau kamu menjadi anak seperti itu” hmhehehehe, saya gitukan to, ooh orang nya diem saja, semuanya diem, yang tua diem, yang muda diem, hahaha, yang anak diem, Karena yang sering nganu anak-anak muda yang SMP, SMA, kalo yang tua-tua mungkin bisa maklum ya, tapi yang segitu aja, apalagi kalo yang tempatnya dibelakang itu ada kebun ya, hmm ladang lah, suka nya kan nginjek-nginjek itu yang anak-anak. Anak-anak kan suka bermain disitu injek-injek, lah tanaman kacang di injek-injek kan mati, hehehe, ya ada yang maklum, ada yang marah-marah, ada yang cuek gitu aja, nah itu. Kita itu harusnya kalo ingin anak-anak itu bisa istilahnya memenuhi</p>		
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		target hasil belajarnya itu ya tiga itu tadi yang harus mendukung.		
	Orang tua, sekolah sama lingkungan?	Iya harusnya kan seperti itu,. Kalo Cuma guru kan ndak bisa mbak, karena didalam sekolah itu kan Cuma berapa jam, nah ini umpunya anak kecil Cuma sampe jam 10, padahal masuknya jam 8, nah itu Cuma berapa, satu setengah jam ya ?		
	Iya, satu setengah jam	Itu aja dipotong setengah jam istirahat, hehehehe, kalo diteruskan terus ya capek, muridnya juga males, gurunya ya juga capek bengak-bengok (teriak-teriak) terus, iya di rumah, disekolah dan di lingkungan harus mendukung		
	Terus permasalahan, selama 40 tahun itu permasalahan apa saja sih bu yang selalu dihadapin ibu?	Maksudnya masalah anak apa masalah pribadi? hahaha		
	Enggak, masalah anak maksudnya, hahaha	Hahaha, kalo <b>masalah anak itu saya kira ndak ada ya</b> , karena setiap	A.3.3	Subyek menganggap bahwa murid-murid nya bukan

		<p>saya mengajar di kelas baru, sistem nya lain lagi, yang saya hadapi anak itu lain lagi. Tidak ada yang persis sama kayak yang lalu, ndak ada, kalo muridnya baru loh ya, kecuali kalo kelas satu naik kelas dua saya yang ngajar lagi kan sudah tau, tapi dengan anak yang baru lagi, berbeda lagi. Jadi kan selalu gonta ganti murid itu, ganti-ganti sistem mengajar, juga ganti-ganti karakter anak, jadi kan untuk dicari suatu kesimpulan sukar, hehehe.</p>		<p>masalah</p>
	<p>Kalo yang paling berkesan bu, maksudnya berat banget itu apa bu?</p>	<p>Kalo berat itu kalo anak ngebrok di kelas (BAB di kelas) itu, tapi sekarang ini yang disini jarang. Dulu ada ya, ada anak namanya danang, danang sapa itu belakang nya lupa, itu masih disana sekolahnya, itu kalo makan ndak aturan, jadi asal makan saja, terus nanti sampe selesai makan juga terus (mengisyrakat</p>		

		<p>BAB), di kelas itu “<i>jlentrek</i>” berceceran terus sampai di kamar mandi, nah itu kan ya, tapi kebetulan saya Cuma lihat saja, itu bukan murid saya, kalo murid saya itu pernah saya di sana itu anak yang masih kecil itu ya begitu. Maka saya pesan sama orangtuanya itu kalo masuk itu pake pampers saja, jadi kalo ngompol sama ngebrok, tidak berceceran. Nanti kita menanganinya tapi kan ndak berceceran gitu, terus alhamdulillah ini anak-anak ini tidak ada yang berceceran, jadi anak sini ini yang saya pegang ini kebetulan baik-baik semua, jadi sudah bisa kebelakang, bilang maksudnya, nanti terus dianter kesana, tapi jarang kok, minimal pipis</p>		
	<p>Hmm, apa sih bu yang disukain ibu dari mengajar ini?</p>	<p><b>Hmm, apa ya? Hehehe, Soalnya saya suka semua</b></p>	A.4.3	<p>Subyek memperlihatkan kalimat positif</p>
	<p>Suka semua?</p>	<p>Ya maksudnya gini, saya bekerja itu, dari pada saya, ya</p>		

		<p>maksudnya sekarang ini ya, kalo dulu itu memang saya untuk mencari nafkah ya, karena kalo saya itu kan waktu kecilnya itu dari keluarga yang tidak mampu, akh saya cari nafkah untuk diri sendiri, nah setelah tua untuk kebutuhan diri sendiri juga, setelah nikah untuk membantu suami. Yang utama itu untuk mencari nafkah, yang kedua, daripada saya itu seorang perempuan kok nganggur, kan ndak enak. Ya sebetulnya suami kerja ya, tapi pad awaktu itu gaji pegawai negeri itu kan sedikit banget mbak, saya pegawai negeri, suami saya pegawai negeri, itu Cuma cukup setengah bulan, lah yang setengah bulan itu kemana cari uangnya, nah suami saya kan ngeles-les gitu, ada murid yang minta di les in ke rumahnya, kalo malem, jadi istilahnya ya agak terbantu lah. Kan</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



		<p>enak-enak nya sekarang ini, pegawai negeri loh ya, tapi kalo seperti disini ya enggak, biasa aja, pegawai negeri itu sekarang banyak o gurunya. Lah pada waktu saya itu ya, setelah saya disemarang ada kenaikan- kenaikan, gitu. Jadi istilahnya sekolah tiap hari dibayar, ijin ya tetap dibayar, libur di bayar, hahaha. Itu enak nya jadi pegawwai negeri, ya tapi kalo dibanding dengan pedagang yang besar-besar ya jauh, tapi untuk sekarang ini saya bisa menilai guru sekarang ini sudah lumayan, sudah menengah ke atas, kalo dulu menengah kebawah, sekarang menengah keatas, saya golongannya waktu pensiun itu 4A loh mbak, tapi 4A dulu itu dengan 3A sekarang bagus yang 3A sekarang kehidupannya, sekarang kan tunjangan-tunjangan apa gitu macem-macem, tapi kalo</p>		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>standar pegawai negeri itu sama. Golongan berapa-berapa itu sudah ada tabelnya ya, tapi kalo tunjangan itu dari daerah setempat, otonomi daerah. Jadi kalo misal daerahnya basah ya banyak, tapi daerah yang kering ya, jadi ya gitu perbandingannya gitu</p>		
	<p>Terus kalo pas ngajar gitu bu, apa sih yang ibu rasain sama fikirkan “ohh anak ini harus gimana atau apa gitu?”</p>	<p>Sebetulnya saya itu masuk belum ada persiapan loh mbak, lah saya kalo membuat persiapan gini tak terapkan itu enggak bisa, jadi spontan aja. Tadi diluar ada apa, misalkan sekarang ini kan kemarin itu baru ada Idul Qurban ya, nah itu tak bawa aja ke kelas, terus saya dari rumah kesini jalan, ada peristiwa apa yang kira-kira bisa di ajarkan</p>		
	<p>Hmm, jadi kehidupan sehari-hari ?</p>	<p>Iya kehidupan sehari-hari tapi ya saya belokkan ke kurikulum sedikit tapi tidak jauh dari kurikulum. <b>Kan kalo melihat</b></p>	<p>B.2.5</p>	<p>Subyek memahami tuntutan kurikulum profesinya</p>

		<p><b>kurikulum sebetulnya loh nggak nyampai,</b> kalo kurikulum nya terlalu tinggi apalagi pakai K13, itu tuntutan nya anak mengeluarkan ide sendiri</p>		
	<p>Untuk SLB itu bu?</p>	<p>Iya, untuk umum gitu diterapkan ke SLB, Lah padahal kalo anak disini, ditanya sudah diberitahu aja gak bisa menguraikan, apalagi disuruh mengeluarkan ide sendiri, di bayangkan saja kan gak bisa. Seperti tadi kan saya menerangkan macam-macam bunga, dah saya sebutkan to, anak saya suruh mengulang lagi aja ndak bisa, ya sudah. Pokoknya kita ya mengajar, semampu kita dan semampu anak. Guru mengikuti anak, anaknya minta apa ya sudah, tapi harus di belokkan ke pelajaran hari itu apa. Misal matematika, anak ndak mau ya sudah saya suruh nempel-</p>		

		nempel saja, seperti tadi, saya menulis angka 1-5, saya potong kecil-kecil to, coba cari angka ini tempelkan, ini tempelkan, gitu to, jadi dia tidak mikir, Cuma menjodohkan gambar dengan tempelan gitu, itu aja banyak yang g bisa hahaha		
Kan tiap tahun nemu anak yang beda-beda, ada gak sih cara ibu buat nemuin skill yang baru?	<p><b>Ya sebetulnya penemuan itu mesti ada mbak.</b></p> <p>Kemungkinan ini, saya terapkan ini (cara), terus anak gak bisa, kan pengendapan dulu to, terus tahun depan saya terapkan lagi bisa, jadi gimana ya kalo anak sini, binggung sudah, pokoknya itu saya asal mulang sesuai materi yang ada di dalam kurikulum, ndak bisa sesuai saya belokkan ke sehari-hari, gitu aja, dan juga kalo bisa pake peragaan, kan tadi angka dengan bilangan itu ya, terus bunga, tempat saya kan ada vas bunga meskipun sudah jelek-jelek tapi kan ada, ada gambar</p>	Temuan baru	Subyek menyadari proses penemuan dalam mengajar, sehingga membantu subyek lebih berkembang	

		<p>tangkai bunga dari plastik, kan ada juga, terus nanti kalo saya menerangkan itu, kendaraan, alat angkut, itu ada gambar becak, ada gambar pesawat, ada gambar kereta api dan sebagainya, kalo ada orang berjalan ya lewat ya ada orang berjalan, ke zebra cross, terus ada orang naek sepeda “coba liaten saja, kamu siapa yang punya seperti ini?” ada yang ngacung, ada yang enggak “kamu punya ndak?” kalo yang tidak ngomong ya Cuma geleng-geleng, atau matuk-mantuk gitu aja, tapi dia sudah tau to, ooh saya punya, saya tidak. Tapi kalo tanpa gambar, tanpa alat peraga, anak ndak bisa membayangkan, jadi untuk disini itu SLB C itu yang penting ada sarana dan prasarananya, dan itu tadi ocehan guru, ngomongnya banter terus, bengok-bengok nya juga, hahaha</p>		
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	Tapi berarti ini ibu, itungannya udah pensiun lama ya?	Udah 2008, sampai ini 2017, sudah 9 tahun		
	Hmm sudah 9 tahun, tapi masih pengen belajar lagi gak sih bu, buat ningkatin skill gitu?	<b>Yahhh, hahaha, sudah mentok.</b> Saya tahun berapa ya itu sebelum pensiun, itu disekolahan saya kan ada, apa namanya sekolah yang sore itu, kuliah ya? Iya kuliah sore, saya ditawari, saya ndak mau o, “halah, sudahlah biar anak saya saja yang sekolah” kan anak saya ada yang belum lulus juga, masih kuliah semua, ben ragat e buat anak saya saja, soalnya saya sekolah tinggi-tinggi ya buat apa, golongan saya ( Golongan PNS) ya sudah tinggi o,hahah, dan juga kalo ilmunya itu saya sinkrongkan dengan pengalaman saya jauh banget dibawah saya,.	Temuan baru	Karena status subyek sekarang sudah pensiun namun tetap mengajar, subyek sudah tidak memiliki keinginan untuk mengembangkannya
	Hmm	Jadi ilmu yang sekarang itu, ya pake istilah baru, tapi istilah baru itu kalo dijabarkan yang saya terima itu, wahh, sama tapi		

		dibawahnya, karena pengalaman itu saya kira lebih baik dari pada ilmu. Coba to, maaf ya ini ya		
	iyaa	Ada sarjana lulusan baru, ada guru bukan sarjana tapi pengalaman lama, nanti yang sarjana ini diem saja kok sama yang sudah pengalaman, dia akan bingung “aku disekolah dapatnya begini, kok prakteknya begini” ters dia mau mencari kata-kata atau istilah yang seperti guru disini malah nggak bisa, jadi dia malah bingung karena sekarang memakai istilah yang baru-baru, tapi intinya dari istilah baru itu sama dengan yang diajarkan dengan guru yang sudah pengalaman itu tadi, untuk SLB loh ya, kalo untuk yang lain saya gak tau. Itu juga saya buktikan dengan saya kan lulusan SD tahun 60an dengan anak lulus SD yang sekarang. Kan sebetulnya sama to,		

		<p>sama-sama lulus SD meskipun tahun lama, ini tahun baru, tapi kurikulum nya lain, yang ini memakai kurikulum target yang seperti tadi kurikulum 13, kalo saya dulu kurikulum berapa saya enggak tau, tapi penanam nya, cara memasukkannya ke dalam pikiran anak, bagus yang dulu, coba anak sekarang, abis ujian ditanya apa yang ditulis tadi dijawab gak tau, peta buta gda yang tau, guru-guru sini saja, istilahnya kan baru saja lulus sarjana itu saya tanya sejarah zaman dulu saja gak ada yang tau, lha kalo saya kan waktu dulu itu memang penekannya pada pengetahuan, jadi umum gitu lah, kalo dulu itu namanya pengetahuan umum, kalo sekarang IPS, ada PKN, tapi dulu Cuma pengetahuan umum iq, malah meluas, sampai luar negeri barang yang tau, sekarang tuh coba di tanyai</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



		<p>ibukota australi aja gak tau, sungai yang terbesar di indonesia aja apa, ya gak tau, karena ya mungkin di kejar sama target kurikulum, sekarang harus habis tema ini sampai ini, tapi satu tema aja mungkin disampaikan kepada anak, anak belum tau sesungguhnya , taunya Cuma yang global aja, coba nanati mbak kalo sudah keluar, maksudnya coba dirumah-rumah itu ditanyakan murid-murid SD coba ditanyakan sejarah-sejarah dulu kan pada nggak ngerti, saya ya nggak nyalahkan gurunya yo enggak, tapi memang situasi sekolahan memang begitu, juga menteriya juga ganti menteri ganti aturan, ganti kurikulum, padahal kurikulum yang ini saja belum sampai selesai penanganannya, yang 13 ini aja kan belum ada yang tau persis arahnya 13 itu yang bagaimana,</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		tapi sudah mau di revisi diganti, jadi guru di buat bingung, tapi untung SLB itu kan tidak dikejar-kejar sama target, hehe, lha yang umum apa ya nggak mumet itu		
	Iyaa, tapi dulu ibu ngajar di SLB itu pengen yang umum atau pernah terlintas ngajar yang umum gitu ?	<p><b>Saya? Saya tuh abis ngajar kesini gak pengen yang ke umum iq mbak,</b> soalnya kalo orang-orang yang umum bilang, guru SLB itu lebih pandai daripada guru yang umum, bilangny agitu, karena apa karena bisa menangani hal-hal seperti itu, tapi kalo guru umum gak bisa menangani anak-anak SLB , saya ngajar disitu bisa orang saya sudah pernah ya, itu waktu anak saya sekolah di SD Bulu, saya Cuma nganter, terus maksud saya terus saya pergi ke YPAC to, eh malah murid-muridnya itu anu, hormat kepada saya, gak tau saya, kan ndelalah gurunya telat mbak, saya masuk, malah dia itu memberi salam</p>	Temuan baru	Dikarenakan penyebab subyek terjun ke dunia pendidikan PLB, subyek tidak memiliki ketertarikan untuk keluar dari profesi

		<p>sambil berdiri itu loh, seperti gurunya sendiri, nah terus saya ajak omong-omong gitu, saya memberi pelajaran umum aja, dia seneng malah mbak, senangnya itu kan karena saya cara penyampaianya kok tidak “tek-tek tek” gitu, saya kasih humor, wonk gurunya telatnya banyak o hampir setengah jam lebih, jadi saya dengan anak-anak gitu dah cukup lama ngobrol-ngobrol gitu, saya kasih materi tapi yang umum gitu, ips yang semua bisa, dia seneng banget, berarti saya dalam hati “wah aku nek dadi guru umum, pinter aku” hahhaha, dan juga di akui oleh guru-guru SD, kan saya kenal bagus oleh guru-guru situ, anak-anak saya semuanya sekolah di situ, jadi kalo saya mau berangkat sama-sama mau pulang sama-sama satu kendaraan satu angkot cerita-cerita, sama saya dibayari</p>		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>mbarang, hahaha terus “Anu, SLB gimana ya bu?”, “ya kita ikuti aja anaknya minta nya apa gitu”, kalo di umum gini-gini, tapi kenyataanya saya masuk situ kok sepertinya anak-anak itu senang sekali apa karena saya orang baru dan pertama kali disitu ya enggak tau ya, tapi kan bisanya kalo anak SD itu kalo bukan gurunya biasane ngece</p>		
	<p>iya</p>	<p>Iya to, cuek,ngece, tapi enggak itu antusias sekali duduk manis, <b>hahaha tapi saya terus dalam hati saya “bener- jare wong-wong kae yo, dia bilang nya guru SLB itu lebih pinter ketimbang guru SD”</b> karena bisa menerapkan <b>ilmunya ke umum</b>, tapi tentang materi itu ya kita gak tau, tentang materi itu kan sebenarnya guru itu Cuma menang satu malam, jadi malamnya guru belejar dulu, paginya dikasihkan, hahaha,</p>	<p>A.1.2 A.3.3</p>	<p>Subyek memperlihatkan ekspresi positif dan memandang positif profesinya</p>

		guru umum gitu mbak, iya kebnyakan gitu, jadi semalem itu belajar, belajanya itu sambil buat itu, anu..hmm apa?		
	Soal?	Endak, membuat rencana pelajaran, itu dia otomatis belajar to itu, menuliskan apa yang dipikir, baru besok paginya dikasihkan gitu, jadi Cuma menang satu malam, hehehehe		
	Kalo suka dukanya guru SLB itu apa sih bu?	Suka dukanya ya banyak, sukanya itu ya kita itu, hmm apa ya , kalo anak-anak itu kan ada yang menyenangkan ada yang menyusahkan juga ya, yang menyenangkan contohnya kalo disuruh apa-apa bisa, diberi pelajaran bisa, dan juga kalo anak yang kaya suka memberi-memeri, hahaha, misalkan kalo hari raya itu di kado, atau misal pas ulang tahun temen-temen nya diajak ulangtahun, sering mbak sini dulu, terus juga, terus apa, kekeluargaannya dengan orangtua itu		

		<p>lebih dekat dari guru SD dengan orangtua SD itu lebih dekat guru SLB, itu sukanya.</p> <p>Dukanya ya itu kalo anak-anak nya mbandel, dikelas sukanya jalan-jalan saja diberitahu ndak mau, terus suka ngebrok-ngebrok itu, ya itu susahnya itu</p>		
	Terus dulu kan ibu pernah bilang kalo penerimaan lingkungan itu jelek	Ooh yang disana ya		
	Ohh yang disecang itu	heem		
	Kalo disini itu endak	<p><b>Kalo disini itu kelihatan endak, karena disini itu kelihatan malah mendukung</b></p> <p>contohnya gini mbak, kalo ada anak sebelum ini ada pager ya, itu anak kan suka jalan sendiri keluar, disana itu ada “ooh ini anak SLB” dipegang, dikembalikan kesini, jadi istilahnya itu dia ikut merawat, bila ada anak yang keluar, lari-lari atau apa itu malah</p>	B.2.6	Adanya dukungan lingkungan sekitar terhadap sekolah tersebut

		dibawa kesini, kalo disini (lingkungan) kelihatannya bagus-bagus		
	Dah bisa menerima gitu ya bu?	<p>Heeh, menerima dan tidak merasa dirugikan lah, kadang-kadang ada keberadaan anak itu merasa bising, merasa apa itu kan ada, tapi saya kira disini itu endak, gak ada yang menegluh tentang itu , gak ada. Cuma ya ada satu dua yang sukanya petik-petik kembang itu ada, tapi sekarang endak, sudah ada pager digembok, itu terus anak-anak udah ndak keluar mbak</p>		
	Terus kalo habis ngajar gini, ibu biasanya ngapain bu?	<p>Pekerjaan saya itu banyak e mbak, saya habis ngajar gini biasanya (pembicaraan terhenti sebentar karena ada anak yang masuk ruangan )</p> <p>Lha ini seperti ini kalo anak ngesok (menuangkan) sendiri kan gak bisa saya yang ngesok i ( ada anak yang memasuki ruangan ingin menuangkan</p>		

		<p>cairan pel, sehingga subyek menjelaskan pada peneliti)</p> <p>S: bawa sini tak sok ke (berbicara pada siswa)</p> <p>Kalo ini tak bawa sana satu ini itu (1 liter) habis ini Iki tak sok i, cekel ya, Dah kasih air ya</p> <p>Itu salah satunya gitu (melanjutkan wawancara)</p> <p>Kedua kalo ada tamu, mahasiswa, orang itu kan taunya mesti kepada saya dulu, kadang-kadang sudah tau, itu kepala sekolahnya kan pak sur tapi itu mesti sukanya kesini dulu. ada lagi yang mau bayar SPP, ada lagi yang mau bayar apa gitu</p> <p>(wawancara terhenti kembali dikarenakan ada guru yang memasuki ruangan)</p>		
	Kalo kegiatan sering pergi kemana itu enggak bu?	Maksudnya sekolahan apa saya?		
	Ibu nya sendiri	Untuk kegiatan sekolahan?		
	Enggak, untuk kegiatan pribadi	<b>Oh pribadi, saya kalo pribadi itu banyak mbak, saya kalo sebulan itu ya,</b>	B.1.1 G.1	Subyek memiliki aktivitas / kegiatan yang di lakukan



		<p>ada kegiatan kampung dawis (dasa wisma), itu aja ada dua yang lama sama yang baru, yang lama itu belum habis arisannya, yang baru sudah dibentuk, nah berarti dua, nanti terus pengurus inti PKK, terus ikut PKK nya, terus nanti pengajian, terus nanti terus kalo ada besuk-besuk, banyak to kegiatannya, itu terus sudah saya kurangi, saya ndak ikut pengurus RW, kalo dulu waktu masuk RW itu, aahh satu bulan itu malemnya pergi terus, terus nanti kalo ada saudara-saudara yang punya kerja, kalo ada manten, kelahiran, sunatan, itu ya mesti, kalo sehat ya pergi, kalo sekarang ini kalo ndak ada yang nganter ndak pergi, kalo naek kendaraan umum sendiri ndak boleh anak-anak</p>		bersama orang lain dan kegiatan ini rutin di lakukan
	Hmm, berarti ibu tinggal disini	Anak saya yang suami istri satu,		

	sama siapa aja bu?	yang satu ya sudah berkeluarga tapi istrinya dijakarta		
	ooh	Berarti tiga ditempat saya		
	Sama cucunya juga berarti?	Endak, cucunya ndak ada, belum punya ank yang disitu		
	ooh	Yang ada cucunya itu di murhaji, itu anak saya yang nomor 2, itu sudah punya anak 2, harusnya 3 tapi yang satunya meninggal, waktu masih kecil		
	Hmm, ibunya itu berarti dari dulu ndak ada kerjaan kayak nyambi-nyambi, Cuma guru tok?	<b>Endak ada, Cuma sekolahan tok</b> <b>Nyambinya ya kegiatan kampung hahaha</b>	A.1.3	Subyek memperlihatkan ekspresi positif sembari menerangkan aktifitasnya
	Hahaha, siapa tahu nyambi jualan atau apa	Endak ahh, sudah capek. Mau jualan, jualan apa mbak, soalnya gini, kalo mau jualan itu, adek saya deketan saya itu jualan juga, depan saya itu jualan, tetangga jualan, ya sudah, mau apa lagi		
	Terus kalo ngajar itu ibu pernah ngalamin "ohh ya tiba-tiba waktunya kok cepet" gitu	<b>Nah itu tergantung mbak, kalo pada waktu kita masuk, anaknya mudah dan waktu diberi pelajaran itu</b>	Temuan baru	Subyek merasa jika "flow" dapat hadir sesuai dengan keadaan pada hari itu,

		<p><b>senang dan mau menerima, satu hari itu cepet sebentar, tapi kalo baru masuk anaknya mokong semua (diam) ya sudah jangan tanya “kok rak bar-bar” hehe</b>  Tapi saya itu ya, ya sudah tua jadi tau “wah anak ndak mau yang ini, tak kasih yang gini aja” ndak mau gini ya tak kasih yang gini aja, gitu, jadi mungkin menyimpang dari jadwal pelajaran ya juga pernah, jalan didalem kelas, keluar, tak suruh kebelakang “tuh liat daun-daun, lihat matahari” menerawang matahari ya saya suruh keluar, lihat matahari “rasanya itu gimana matahari itu dibadan?”  (wawancara terhenti dikarenakan ada siswa yang datang kembali)</p>		<p>namun subyek tetap berusaha mengajar, jika keadaan anak-anak pada hari itu kurang bagus</p>
	<p>Terus makna jadi guru SLB buat ibu itu apa to</p>	<p><b>Maknanya ?  Ya tadi pertama untuk mencari nafkah, kedua untuk kesenangan, ketika ya kemungkinan saya</b></p>	<p>C.2.1</p>	<p>Subyek memiliki makna pekerjaan</p>

		<p><b>mendapatkan pahala hahahah, kan orang ngajar gini, gak mesti setiap orang mau o, jadi ya mungkin tapi kita berharap juga dapet pahala dari sananya, hehehe</b></p>		
	<p>Terus, ada pengaruh gak sih bu jadi guru SLB di kehidupan ibu?</p>	<p>Ndak ada</p>		
	<p>Kata orang-orang kan kalo jadi guru SLB itu lebih sabar</p>	<p>Ya ha'a jadi sabar, tapi dirumah saya biasa aja, sama cucu saya kalo nakal ya tak getak i, kan biasa, jadi gini mbak saya disekolahan ya seperti orang sekolahan, kalo dirumah ya seperti orang biasa dirumah, jangan samapai terbawa karena kalo sampai terbawa kedalam kehidupan itu bahaya juga, nanti kita kan kena imbas nya anak-anak sini, repot juga</p>		
	<p>Contohnya bu? Kena imbas gimana ya bu?</p>	<p>Kena imbas maksudnya anak-anak kan banyak yang macem-macem ya kelainan nya itu disekolahan, kalo kita itu ndak kuat imannya kadang-</p>		

		kadang bisa loh tiru-tiru dirumah		
	Ohh ya?	<p>Iya, ada itu, terus nanti itu paling tidak mbatin “wah-wah gitu” kalo masih muda masih hamil to, jangan sampai mbatin gitu-gitu jangan sampai, soalnya kalo kepercayaan orangtua ya, kalo kita mbatin yang jelek, nanti janin jadinya yang jelek, tapi kalo mbatin yang bagus belum tentu jadi bagus, hahaha, katanya begitu, tapi saya itu endak ada pengaruhnya, kenyataannya saya punya anak 4 ya baik-baik semua dan juga pandai pandai semua, maksudnya pandai itu sudah lulus dari akademik, berarti sudah pandai ya ?! meskipun ada yang pekeranya baik, ad ayang kurang tapi kan sudah bekerja semuanya, ada yang pegawai negeri, ada yang swasta, ada yang usaha sendiri, sudah bisa, bararti lumayan.</p>		

		Jangan sampai pekerjaan sini tak bawa kerumah jangan sampai		
	Tapi kalo pengaruhnya dari dalam diri ibu jadi guru itu, lebih apa, lebih apa gitu ada gak bu?	Lha coba mbak lihat itu kepada saya gimana,hahahha		
	Hahha, udah 40 tahun e bu ngajar e	<p>Lha kan kelihatan profil <b>orangnya itu kayak apa.</b> (tertawa)</p> <p>Kita itu nganu mbak, apa ya, <b>kalo kita menjalaninya dengan baik, dengan ikhlas dengan baik dengan senang,</b> itu biasanya ndak ada pengaruh, tapi kalo kita takut, ragu-ragu biasanya terpengaruh, ya memang dulu pertama kali itu saya masuk ke dunia PLB itu, ya itu saya tadi, pengaruhnya itu pada perut saya, ndak mau kemasukan makanan, karena kalo disini itu kalo menelan itu rasanya kok mual gitu, saya sampai di aru2 ibu saya “kowe napa</p>	<p>A.1.4</p> <p>A.4.4</p>	<p>Subyek memperlihatkan ekspresi positif</p> <p>Subyek mengucapkan kalimat positif</p>

		<p>kok rak maem?” “wah wetengku lara” hahaha, tapi yo ndak tau maksudnya itu apa itu belum tau, tapi terus saya pikir-pikir sendiri, opo ndelok bocah koyo mau yo, dulu saya di RC rehabilitasi center di solo, ada korban perang mbak, dia itu ndak punya kaki, tangannya bisa tapi sudah layu, diberi pelajaran menangkap bola sambil duduk dikursi kayak gini, daia kan tangannya gini tok (memeperagakan tangan layu) tapi saya pelatihnya kan dipaksa, maksudnya dipaksa itu dia memang terapi ya harus bisa gini, wah sampai “aduh duh duh duh” hahaha, samapai dirumah saya ndak bisa tidur o, takut rasanya itu, takut dan juga gimana itu rasanya, lah untung saya ndak kerja yang disitu, kemungkinan kalo saya kerja disitu ya pengaruhnya</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		banyak, tapi saya kerjanya di SLB ini gak ada pengaruhnya		
	Terus kalo rencana ibunya kedepannya gimana? Habis ngajar ini atau mau apa gitu?	Saya?		
	heem	<b>Saya ndak punya rencana apa-apa sih ya Cuma inginnya saya itu sekolah ini jadi tambah bagus, tambah baik, juga kesejahteraan guru-guru dan sebagainya itu lebih maju, udah itu aja</b>	Temuan Baru	Subyek tidak memiliki rencana apapun dikarenakan usia dan statusnya saat ini yang telah pensiun dan memasuki umur lansia, subyek juga berencana terus mengajar semampunya
	Tapi untuk rencana gak ngajar lagi itu gak ada ya bu?	Ya mestinya kalo nanti udah sampai usia berapa itu mungkin saya sudah ndak mengajar ya, kalau sudah capek ya berhenti, maksud saya capek itu kan mungkin saya jalan sudah gak kuat lagi jalan jauh, sudah gak kuat apa mbawa-bawa gitu kan otomatis saya berhenti, hehehe, juga suara, mungkin suara mempengaruhi juga mbak, mungkin		



		sekarang suara saya masih keras-keras tapi nanti pada suatu saat sudah tambah tua, tambah tua kan sudah ndak bisa to, padahal sekolahnya Cuma disini aja		
	Ini berarti ibu umurnya berapa ya?	69		
	ooh	70 nya besok februari		
	Tapi masih sehat o bu	Alhamdulillah hehehe, memang sepantaran saya itu banyak yang sudah nganu o mbak, istilahnya gejala aja udah gak tegap lah, saya ya sudah kayak gini, tapi lebih parah lagi ada, bawa-bawa juga yang sudah berat sedikit udah ada yang gak kuat itu ya ada, tapi saya wong bawa satu ember penuh masih bisa iq, hihhi  Wong saya dirumah ngepel ya masih isa o mbak,		
	oohh	Nyapu ngepel, kan saya gak punya pembantu, nah itu saya orangnya gak suka tempat kotor, suka ada semut, aishhh ambil air,		

		<p>ngepel, itu waktu bapak masih hidup satu hari itu ngepel hampir tiga kali empat kali o</p> <p>Yang pertama itu kan pagi-pagi udah ngepel karena anak-anak mau masuk sekolah, itu dulu ya, kan rumahnya itu untuk sekolah, yang kedua itu sudah nganu, anak-anak pulang, kan kotor pel lagi, nanti malam mau malam itu ya misal e maghrib apa gitu dia ngepel lagi, katanya biar nanti kalo tidur enak, hahaha, lha mungkin saya terbiasa dengan itu juga atau dengan yah pribadi saya gitu ya, jadi kalo ad akotor sedikit itu saya ndak seneng, itu membuat saya jadi apa ya , kuat apa ya, jadi apa-apa saay kerjakan sendiri, pagi tiu ya saya bangun subuh ya belanja</p>		
	<p>Belanja dimana bu?</p>	<p>Depannya, depannya kan ada warung, terus masak, habis masak mandi terus berangkat sekolah, terus sampai sini ya</p>		

		setengah 8 kurang, atau lebih sedikit ( wawancara terhenti kembali dikarenakan ada tamu yang berpamitan pulang)		
		Itu dulu teman saya jauh dibelakang saya, umur-umurnya mungkin sepantaran berapa ya, wong itu 60 belum ada, belum pensiun		
	Pensiun itu 65?	Kalo guru itu 60		
	Kalo gurur-guru yang disini itu udah ada yang PNS juga bu?	Belum, belum dan gak tau nanti saya nasibnya, sekarang ini anu yang diangkat ini yang jurusan o mbak, jadi yang harus PLB dan sarjana		
	Nah disini?	Disini semuanya umum, itu pak tri itu agama, yang PLB itu Cuma saya dan pak Sur, itu aja ndak sarjana, tapi saya malah udah jadi PNS ya, hehehe, terus bu tri itu bahasa indonesia, bu desy itu SD, guru SD, pokoknya umum semua sekolahnya itu		
	Kalo gaji itu cukup gak sih bu buat menuhin kebutuhan	Gaji saya?		

	hidup?			
	Iya	Kalo saya ya cukup wong saya dapat pensiun		
	Ohh iya sih ya	Dapat pensiunan, dapet dari sini, dan dapet dari bapaknya juga pensiunan, jadi ada 3 sumber, buat saya cukup, tapi kalo guru-guru sini, ya ndak cukup saya kira, tapi dia kan ada yang ngeles di luar, jadi dia kan abis yang selesai ada yang ngelesi, apa yang sore, atau malam, ada yang di neutron, jadi cari tambahan diluar lah		
	Hmm, kalo ngajar di SLB itu seberapa penting sih bu gaji itu bagi guru PLB gitu? Kan kalo guru PLB itu denger-denger gaji nya kan ndak begitu besar	Iya kalo honor ya mbak, tapi kalo PNS, kalo PNS itu, standarnya sama dari umum, dari PLB, dari kesehatan, dari apa itu sama, pokoknya golongan 1 itu sekian, golongan berapa sekian, itu sama, Cuma yang membedakan itu tunjangan, tunjangan itu yang lain, tapi itu yang PNS loh ya, tapi kalo yang honor itu tergantung pada sekolahannya, honor disini itu tertinggi dibanding guru		

		honor-honor yang lain, guru SD itu saya punya ponakan, satu bulan itu Cuma 150rb, honor itu padahal rumahnya sana,nglipang, ngajarnya di kaliwungu, itu 150 sebulan itu untuk bensin apa cukup, tapi dia harapannya bisa diangkat, karena dia jurusan matematika dan SD negeri, lha kalo disini ini mungkin diangkatnya sukar karena tidak jurusannya		
	Tapi seberapa penting sih bu, SLB gini kan kadang gak kuat keluar	Ya ini kebetulan yang ini yang sekarang ini ni tahan semua, hehehe, tahan banting semua hehehe		
	Tapi penting gak bu gaji buat ibu itu?	Gaji buat saya		
	Heem, penting gak ya	<b>Ya penting toh ya, kan itu Cuma istilah apa ya, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari</b>	D.1	Adanya dukungan gaji dari pemerintah
	Itu pengaruh gak sih bu sama kerjaan gitu?	Ya sedikit banyak pengaruh sih mbak, soalnya kalo orang gajinya sedikit, itu kan mestinya pengeluarannya banyak kan ya, dia		

		tentunya kan akan mikir, untuk mencukupi yang keluar banyak itu gimana, lha kadang- kadang mangkat kerja cok males, itu ya ada, ada yang “halah rejeki itu dari atas” nanti kan diatur sendiri ya ada, jadi ya ada pengaruh juga, tapi entah berapa persennya		
	Oya, selama ibu 69 ini ada penyakit atau apa itu g?	Yo ada penyakit, pilek, batuk, hehhee, hahaha		
	Maksudnya yang berat-berat gitu? hehehe	Hes hehe, enggak, endak ada, sya Cuma penyakit yangs ering itu pilek, batuk tapi ya ndak sering-sering, kalo musimnya begitu, ya ni sekarang saya sedang pilek juga		
	Iya udaranya jelek o bu	Heem, udaranya jelek, perutnya otu ya mules-mules gitu kalo saya kebanyakan makan pedas, itu kadang mules-mules, tapi yo kalo enggak ya gak, pengaruh cuaca juga , tapi kalo penyakit yang gitu itu saya belum pernah sih, jangan		

		sampai ya, hehehhe		
	Jangan sampai	hahahhaha		
	Terus kalo suami gitu juga ngajar SLB bu?	<p>Iya, yang mendirikan sekolah ini kan suami saya, jadi waktu itu kan saya suami istri kemudian yang di tower itu kakak beradik, terus yang di dokter bambang itu, bukan dokter itu, kakaknya suami istri jadi ada 6 orang yang mendirikan sekolah ini, tapi namanya yayasan bukan sekolahan, terus setelah ad apembentukan yayasan, kemudian kita mau membuat apa, yayasan kan, bukan suatu anu..hmm..operasional ya, Cuma nama aja to, nah kita cari kegiatannya mendirikan sekolah luar biasa, waktu itu suami saya masih di secang, sya di YPAC</p>		
	Terus bentuk dukungan-dukungan antar ibu dan alm suami itu dulu gimana?	<p><b>soalnya dua-duanya PLB semua ya mbak ya, jadi saling mendukung,</b> jadi kalo pernah saya itu di YPAC to, saya itu baru keluar sholat, suami saya</p>	Temuan baru	Adanya persamaan profesi antara subyek dan suami sehingga dukungan profesi pun menjadi

		<p>sudah jemput, kan saya ndak ada, terus anak-anak kan rame suami saya yang ngajar, hehehe, dan itu anak-anak dengan suami saya sudah sama seperti dengan gurunya sendiri, karena orangnya itu supel suka humor juga, jadi semua orang lah hampir tau, semua guru di semarang ini tau semua</p>		otomatis terjalin
	<p>Berarti dulu ketika alm masih hidup itu sering bahas anak-anak juga ya bu sepulang sekolah itu?</p>	<p>Endak iq, hehe, Cuma kalo ada yang menonjol itu kadang bilang lha ini kok nakal gini-gini, kalo setiap hari ya enggak, setiap hari ya kehidupan kita sendiri</p>		
	<p>Hmm, tapi kalo ada yang les-les gitu banyak ya bu sama suaminya?</p>	<p>Ya ada, ndak banyak tapi ada, tapi suami saya pergi keluar, tapi sudah tahun berapa itu, sudah mau meninggal gitu ndak ngeles i</p>		
	<p>Terus ada gak sih bu pengaruh agama sama kerjaan ibu sendiri? Di SLB gini kan kemungkinan itu jadi guru SLB itu pengabdian,</p>	<p><b>Ya sebetulnya ndak ada ya, itu Cuma pribadinya sendiri</b></p> <p>Bentar ya (wawancara terhenti dikarenakan telepon yang berdering)</p>	F.1	<p>Subyek berpendapat tidak ada hubungan agama dalam profesinya</p>



	amanah atau apa gitu?			
		<p>Itu sebetulnya dasarnya itu ya ada, Cuma saya gak hafal hadisnya ya, pokoknya hampir sama kalo orang itu istilahnya ya memelihara anak yatim mendapat pahala gitu, lha kalo anak ini kan tidak, bukan anak yatim tapi anak yang kekurangan ya, itu hampir sama tapi bisa dipakai sebagai pegangan boleh, tidak ya tidak apa, karena semua orang tidak sama dengan prinsipnya ya, ya kalo saya sendiri, itu waktu kalau mau masuk itu, sama rektor saya di SGPLB itu kepala sekolahnya bilang “kalo semuanya itu mau menjadi guru SLB jaminan surga” dan apa gitu, hehehe itu katanya dari rektor saya, itu pas sudah masuk waktu kuliah perdana itu loh kan ada kuliah umum gitu ya, bilanganya gitu, tapi ya tak pikir-pikir sampai sekarang ini,</p>		

		<p>mungkin dia itu pingin memasarkan sekolahnya ini juga hehehe, kan biar PLB itu biar banyak peminatnya gitu, soalnya dulu Cuma sedikit mbak, satu kelas itu Cuma ada berapa itu ya kan Cuma kelas A, B, C, Itu satu kelasnya Cuma 30 atau berapa itu, jadi satu sekolah ndak ada 100, untuk semua jurusan ndak ada 100, terus berkembang, kembang, kembang sekarang malah di tutup, sekarang ndak ada sekolah itu yang SGPLB, tapi sekarang kalo sarjana PLB sekarang dibuka, tapi Cuma di solo sama di bandung</p>		
	<p>Sedikit ya bu sekolahnya PLB ini</p>	<p>Iya sedikit sekali ini, makanya sekarang sebetulnya banyak kekurangan guru PLB, tapi pemerintah tidak mengangkat lagi untuk PLB Yang dari umum, misalkan sarjana pendidikan yang dari umum tidak diangkat, kalo dulu bisa, untuk</p>		

		menambah itu, kan harus jurusannya PLB		
	Jadi kemungkinan untuk PLB jadi PNS itu banyak ya bu?	Banyak, tapi kan nanti yang tua-tua ini kan nanti pensiun, lha yang menggantikan ini nanti yang kurang anu, kurang peminat nanti, ya peminatnya ada tapi aturan dari pemerintah yang ndak isa harus sarjana PLB sekarang, padahal sarjana PLB sekarang kan langka, dulu kalo di jogja sini kan ada, tapi dulu kelihatnya sekarang bandung sama solo		
	Ooh,, gitu, ya sudah bu, ini wawancaranya sampai sini dulu, terimakasih bu			

## Triangulasi Subyek 3

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Analisis
Selamat pagi bu desy	Selamat pagi		
Iya, jadi saya mau tanya bu, ibu sudah berapa lama ya kenal dengan bu sumarti?	Sejak tahun 2011, itu saya sejak ngajar pertama kali disini, ya saya baru kenal bu sumarti		
Menurut ibu, ibu suamarti itu kepribadiannya gimana?	Ibu sumarti ya baik, suka mengajari berbahasa jawa		
Hmm sama siapa bu, sama ibu atau sama siswa-siswa?	<b>Sama siswa, kalo ada yang berbahasanya kurang sopan itu sering dinasehati, Cuma bahasa nya gitu, gini. Sabar lah, karena sudah sejak lama mengenal lingkungan SLB, kalo saya lihat itu ya bu sumarti sabar dengan anak-anak, sampai sekarang sudah berpuluh-puluh tahun mengajar, terus kalo sama guru-guru juga, walaupun ya ada istilahnya kalo sama guru itu harus ngajak disiplin, tapi tidak sampai menyakiti gitu, ngemong lah ngemong</b>	A.3.4 A.4.5	Subyek menunjukkan perilaku positif di hadapan rekan kerja  Subyek juga memperlihatkan kalimat positif

Terus yang berkesan dari bu sumarti itu ketika ngajar itu biasanya apa bu?	<b>Hmm, bikin anak-anak apa, semangat gitu</b>	A.3.5	Subyek menunjukkan perilaku yang berdampak positif
Bikin anak-anak semangat?	heem		
Kelas berapapun itu?	Iya kalo pas waktu pramuka kan dicampur, kelas siaga biasanya, kelas siaga kan bu sumarti, saya sama pak tri		
Kalo ngelihat, hmm apa namanya bu sumarti it, ekspresinya itu menurut ibu, dia menikmati gak sih bu pekerjaannya sebagai guru gitu?	Yaa, menikmati		
Apa bu yang membuat ibu bilang dia menikmati? Dilihat dari apanya?	Ya karena responnya anak-anak sering menjawab, walaupun tidak nyambung kadang jawabannya anak-anak tapi ada responnya gitu, ohh berarti anak-anak seneng		
Kalo bentuk dukungan bu sumarti atau guru-guru pada bu sumarti atau sebaliknya gitu, ada gak bu, seperti rekan	Ya karena bu sum itu paling sepuh ya disini, yang punya sekolah istilahnya, ya bu sumarti itu menjadi panutan kita, jadi ya kalo ada nasehat dari bu sum ya kami		

kerja gitu?	laksanakan, terus hmm, pokoknya mendukung sepenuhnya lah, bu sumarti juga bisa,hmm apa berdiri sekolah ini juga berkat beliau, sampe ada SK Kementrian HUMHAM, Terus juga karena jasanya bu sum		
Jasanya apa bu? Maksudnya sampai ada SK nya gitu	Dulu kan SK nya notaris		
Ooh SK nya notaris	Heem, kemarin dari dinas provinsi kan mengatakan kalau sekolah itu harus ada ijin nya SK kemenhumham RI		
Biar resmi gitu ya bu?	Iya biar resmi, kan takutnya belum punya		
Itu tahun berapa bu	Itu 2015, pembuatannya juga tahun 2015 bu Sumarti ngurus itu		
Ohh yang ngurus semua berarti? Berarti baru-baru ini to, 2 tahun yang lalu to?	Iya kemenhumhamnya, kalo notarisnya udah lama		
Ooh udah lama	Sejak berdirinya sekolah sudah ada notarisnya, cuman kalo yang resmi dari pusat kemenhumhamnya baru 2015		
Terus selama ngajar gitu, bu	Hmm, apa ya yang beda, kebanyakan kalo		

sum ada gak sih bu cara-cara atau metode bu sumarti yang beda dari guru lain?	bu sumarti itu kan anaknya baru mengenal banyak menyanyi, kan kelas kecil sama kelas satu, mereka kan baru masuk pertama, ya ada bedanya juga sih		
Bedanya itu dimana bu? Maksudnya kan apa lebih gimana	Ya mungkin karena kecil lebih, apa ya namanya?		
Intens gitu?	Anaknya itu, kan baru mengenal sekolah, sering bermain, supaya anaknya ndak jenuh, sedangkan kalo yang kelasnya lebih tinggi kan mereka sudah tau dunia sekolah lah, diberikan materi yang lebih tinggi yah mungkin untuk daya tangkapnya sih anak-anak rata-rata sih, kalo anak SLB belum tentu yang kelas tinggi lebih pinter		
Berarti lebih sabar ya bu sumarti	Heem		
Kalo menurut ibu ada gak sih bu caranya bu sumarti biar deket sama orang-orang tua murid	Kalo sama orangtua murid yang nganter, naik deket juga sih, apalagi yang muridnya sendiri itu sering menyapa, Cuma kalo untuk anak-anak yang besar kan paling orangtua hanya jemput diluar jadi		

	sosialisaasinya memang agak kurang, ya kalo yang kecil kan sampai masuk		
Mungkin itu dulu saja yang saya tanyakan, terima kasih ya bu			








## Doc vs Internet

94.04% Originality	5.96% Similarity	133 Sources
--------------------	------------------	-------------

### Web sources: 133 sources found

1. <a href="http://cerpenik.blogspot.com/2011/11/tugas-pokok-dan-fungsi-guru-dan.html">http://cerpenik.blogspot.com/2011/11/tugas-pokok-dan-fungsi-guru-dan.html</a>	3.63%
2. <a href="https://replianisblog.wordpress.com">https://replianisblog.wordpress.com</a>	1.4%
3. <a href="http://hakekatpendidikan.blogspot.com/2011">http://hakekatpendidikan.blogspot.com/2011</a>	0.54%
4. <a href="https://imadedyudhaasmara.wordpress.com/2014/11/12/peran-guru-dan-murid-dalam-proses-belajar-...">https://imadedyudhaasmara.wordpress.com/2014/11/12/peran-guru-dan-murid-dalam-proses-belajar-...</a>	0.48%
5. <a href="https://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peran-guru-dalam-pembelajaran">https://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peran-guru-dalam-pembelajaran</a>	0.48%
6. <a href="http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kebahagian-definisi-aspek.html">http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kebahagian-definisi-aspek.html</a>	0.48%
7. <a href="https://aguswuryanto.wordpress.com/category/uncategorized/page/4">https://aguswuryanto.wordpress.com/category/uncategorized/page/4</a>	0.42%
8. <a href="https://imammalik11.wordpress.com/makalah-mhs-2015/profesi-guru-syaratnya">https://imammalik11.wordpress.com/makalah-mhs-2015/profesi-guru-syaratnya</a>	0.35%
9. <a href="http://umarfaruq-jambi.blogspot.com/2013/02/peranan-pendidikan-dalam-meningkatkan.html">http://umarfaruq-jambi.blogspot.com/2013/02/peranan-pendidikan-dalam-meningkatkan.html</a>	0.34%
10. <a href="https://harunalrasyidleutuan.wordpress.com/2010/01">https://harunalrasyidleutuan.wordpress.com/2010/01</a>	0.28%
11. <a href="https://harunalrasyidleutuan.wordpress.com">https://harunalrasyidleutuan.wordpress.com</a>	0.28%
12. <a href="https://numaherawatifaisal.wordpress.com/page/4">https://numaherawatifaisal.wordpress.com/page/4</a>	0.28%
13. <a href="https://umayaika.wordpress.com/2012/04/08/bagaimana-menjadi-guru-yang-baik">https://umayaika.wordpress.com/2012/04/08/bagaimana-menjadi-guru-yang-baik</a>	0.28%
14. <a href="https://aguswuryanto.wordpress.com/page/19">https://aguswuryanto.wordpress.com/page/19</a>	0.28%
15. <a href="https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/06">https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/06</a>	0.26%
16. <a href="http://anggihekopras.blogspot.com/2014/12/proposal-penelitian.html">http://anggihekopras.blogspot.com/2014/12/proposal-penelitian.html</a>	0.22%
17. <a href="http://raditzrea3.blogspot.com/2009/12/peran-guru-dalam-interaksi-guru-dengan.html">http://raditzrea3.blogspot.com/2009/12/peran-guru-dalam-interaksi-guru-dengan.html</a>	0.2%
18. <a href="https://suprptojielwongsolo.wordpress.com/2008/05/24/implementasi-uu-no-14-bagi-guru-dan-dos...">https://suprptojielwongsolo.wordpress.com/2008/05/24/implementasi-uu-no-14-bagi-guru-dan-dos...</a>	0.19%
19. <a href="https://ignasia23.wordpress.com/2012/04/04/karya-ilmiah-profesionalitas-guru-dalam-pembelajaran">https://ignasia23.wordpress.com/2012/04/04/karya-ilmiah-profesionalitas-guru-dalam-pembelajaran</a>	0.19%
20. <a href="https://misteriyana.wordpress.com/category/pendidikan">https://misteriyana.wordpress.com/category/pendidikan</a>	0.19%
21. <a href="https://jumlahhukumargumentum.wordpress.com/page/2">https://jumlahhukumargumentum.wordpress.com/page/2</a>	0.19%
22. <a href="http://docplayer.info/35008812-Politik-pendidikan-indonesia-dalam-dinamika-perubahan-abad-ke-2...">http://docplayer.info/35008812-Politik-pendidikan-indonesia-dalam-dinamika-perubahan-abad-ke-2...</a>	0.19%
23. <a href="http://docplayer.info/29547750-Pedoman-rintisan-program-pendidikan-profesi-guru-terintegrasi-berk...">http://docplayer.info/29547750-Pedoman-rintisan-program-pendidikan-profesi-guru-terintegrasi-berk...</a>	0.19%
24. <a href="https://borukoe.wordpress.com/photo-2/pp-revisi">https://borukoe.wordpress.com/photo-2/pp-revisi</a>	0.19%
25. <a href="https://hartonoxy.wordpress.com/2014/05/30/menanti-perubahan-atas-pp-nomor-74-tahun-2008-te...">https://hartonoxy.wordpress.com/2014/05/30/menanti-perubahan-atas-pp-nomor-74-tahun-2008-te...</a>	0.19%
26. <a href="https://ineupuspita.wordpress.com/2008/07/31/profesionalitas-guru-slb">https://ineupuspita.wordpress.com/2008/07/31/profesionalitas-guru-slb</a>	0.18%
27. <a href="http://catatanikhwana.blogspot.com/2013/11/tugas-dan-tanggung-jawab-guru.html">http://catatanikhwana.blogspot.com/2013/11/tugas-dan-tanggung-jawab-guru.html</a>	0.17%
28. <a href="http://pasca.undiksha.ac.id/e-learning/staff/images/img_info/6/3-143.doc">http://pasca.undiksha.ac.id/e-learning/staff/images/img_info/6/3-143.doc</a>	0.17%
29. <a href="https://arisfadly.wordpress.com">https://arisfadly.wordpress.com</a>	0.17%
30. <a href="https://bambumoeda.wordpress.com/2014/11/24/guru-penjaga-tradisi-akademik">https://bambumoeda.wordpress.com/2014/11/24/guru-penjaga-tradisi-akademik</a>	0.17%
31. <a href="http://nurdilamongan.blogspot.com/2012/02/nurdi-proposal-tesis.html">http://nurdilamongan.blogspot.com/2012/02/nurdi-proposal-tesis.html</a>	0.17%
32. <a href="https://illiyinilliyun.wordpress.com/category/tak-berkategori">https://illiyinilliyun.wordpress.com/category/tak-berkategori</a>	0.17%
33. <a href="http://yayukcantik17.blogspot.com/2013/06/peranan-pengawas-pendidikan-agama-islam.html">http://yayukcantik17.blogspot.com/2013/06/peranan-pengawas-pendidikan-agama-islam.html</a>	0.15%
34. <a href="http://wobuxitakowomoralagaq9199534/33f17-contoh-latar-belakang-skripsi-kuantitatif-pai-ae7877c...">http://wobuxitakowomoralagaq9199534/33f17-contoh-latar-belakang-skripsi-kuantitatif-pai-ae7877c...</a>	0.15%
35. <a href="https://elkanr2010.weebly.com/uploads/1/4/8/2/14822040/jumal_ismadini.pdf">https://elkanr2010.weebly.com/uploads/1/4/8/2/14822040/jumal_ismadini.pdf</a>	0.15%
36. <a href="http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/proposal-skripsi-kesulitan-guru-pai.html">http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/proposal-skripsi-kesulitan-guru-pai.html</a>	0.15%
37. <a href="https://ilmiahilmu.wordpress.com/page/6">https://ilmiahilmu.wordpress.com/page/6</a>	0.14%
38. <a href="https://kabaridaguru.wordpress.com/2016/03/13/peran-guru-terhadap-pendidikan-karakter-di-seko...">https://kabaridaguru.wordpress.com/2016/03/13/peran-guru-terhadap-pendidikan-karakter-di-seko...</a>	0.14%
39. <a href="https://aafikar.wordpress.com/category/pendidikan/page/3">https://aafikar.wordpress.com/category/pendidikan/page/3</a>	0.14%
40. <a href="http://docplayer.info/29594939-Proceedings-of-the-1-th-international-seminar-on-quality-and-afford...">http://docplayer.info/29594939-Proceedings-of-the-1-th-international-seminar-on-quality-and-afford...</a>	0.14%
41. <a href="https://gurupkcilacap.wordpress.com/2012/08/29/siapa-guru-pendidikan-khusus">https://gurupkcilacap.wordpress.com/2012/08/29/siapa-guru-pendidikan-khusus</a>	0.14%
42. <a href="http://repository.upi.edu/17064/5/T_PKN_1302203_Chapter2.pdf">http://repository.upi.edu/17064/5/T_PKN_1302203_Chapter2.pdf</a>	0.14%
43. <a href="https://bayuarista1994.wordpress.com/category/uncategorized">https://bayuarista1994.wordpress.com/category/uncategorized</a>	0.14%
44. <a href="http://docplayer.info/85165-Manajemen-sumber-daya-manusia-perguruan-tinggi-pendekatan-buday...">http://docplayer.info/85165-Manajemen-sumber-daya-manusia-perguruan-tinggi-pendekatan-buday...</a>	0.14%

 Similarity  
 Similarity from a chosen source  
 Possible character replacement

 Citation  
 References